

**PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN  
DAN RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI  
VARIABEL KONTROL**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan  
Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada  
Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**THANIA VISANANDA**  
**NIM. 12010118140291**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2023**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Thania Visananda  
Nomor Induk Mahasiwa : 12010118140291  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis  
Judul Skripsi : **PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
PERUSAHAAN DAN RISIKO PERBANKAN  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN  
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI  
VARIABEL KONTROL (Studi Kasus Pada  
Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia  
Pada Tahun 2017-2021)**  
Dosen Pembimbing : Drs. Prasetiono, M.Si.

Semarang, 11 Desember 2023  
Dosen Pembimbing

**FEB UNDIP**



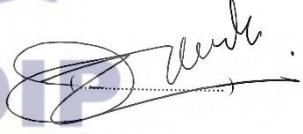
Drs. Prasetiono, M.Si.  
NIP. 196003141986031005

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Thania Visananda  
Nomor Induk Mahasiwa : 12010118140291  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Manajemen  
Judul Skripsi : **PENGARUH TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN RISIKO PERBANKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Desember 2023.

Tim Penguji

1. Drs. Prasetiono., M.Si. (  )
2. Dr. E. Drs. Hersugondo, M.M. (  )
3. Shoimatul Fitria., S.E.,M.M. (  )

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Thania Visananda, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 11 Desember 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Thania Visananda  
NIM. 12010118140291

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Everything will be okay in the end. If it’s not okay, it’s not the end”*

(John Lennon)

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

*“Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah hanyalah orang-orang kafir.”*

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu saya tercinta yang setia dengan do’a untuk anaknya dan untuk seluruh rekan dan teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

## ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Pentingnya kinerja keuangan memiliki pengaruh bagi berbagai pihak, khususnya bagi manajemen, karena hal ini mencerminkan bagaimana kemampuan manajemen dalam mengelola perkembangan suatu perbankan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini kinerja keuangan bank diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya *corporate social responsibility* dan risiko perbankan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini meneliti terkait variabel independen yakni tanggung jawab sosial perusahaan, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional. Variabel dependen *return on assets* (ROA) dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021, dengan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dan penggunaan sampel sebanyak 70 yang diambil dari 14 perusahaan yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan risiko operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan variabel risiko likuiditas, risiko kredit dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan secara parsial.

**Kata Kunci** : *Corporate Social Responsibility*, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Ukuran Perusahaan

## **ABSTRACT**

*Financial performance is a description of the financial condition of a company in a certain period. The importance of financial performance has an influence on various parties, especially management, because this reflects management's ability to manage the development of a bank in a certain period. In this research, bank financial performance is measured by the profitability ratio, namely Return On Assets (ROA). There are several factors that are thought to influence financial performance, including corporate social responsibility and banking risk. The aim of this research is to determine and analyze the influence of corporate social responsibility, liquidity risk, credit risk, operational risk and company size on financial performance (ROA).*

*This research examines related independent variables, namely corporate social responsibility, liquidity risk, credit risk, operational risk. The dependent variable is return on assets (ROA) and the control variable is company size. The population in this research is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2017-2021 period, using a purposive sampling technique and using 70 samples taken from 14 companies obtained via [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).*

*The results of this research show that corporate social responsibility and operational risk have a significant influence on the company's financial performance, while the variables of liquidity risk, credit risk and company size do not have a partial significant influence on the financial performance of banking companies.*

**Keywords** : *Corporate Social Responsibility, Liquidity Risk, Credit Risk, Operational Risk, Company Size*

**FEB UNDIP**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)”** dengan baik dan penuh hikmat.

Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih memiliki banyak kekurangan, dan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini berlangsung. Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta kemudahan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Suharnomo, SE., M.Si. selaku Dekan dan Dosen Wali Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dr. Harjum Muharam, S.E., M.E. selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Bapak Dr.Mahfudz, S.E.,M,T. selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
5. Ibu Dr. Ismi Darmastuti, S.E.,M.Si. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
6. Bapak Drs. Prasetyono, M.Si. selaku dosen pembimbing penulis, atas waktu yang diberikan dalam memberikan bimbingan dan arahan, kritik, dan saran yang membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro terkhusus Departemen Manajemen yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berguna selama masa perkuliahan.
8. Petugas perpustakaan, akademik dan seluruh staff, karyawan, dan anggota keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu dalam menyelesaikan birokrasi dan administrasi selama penulis mengikuti kegiatan perkuliahan hingga berakhir masa studi.
9. Kedua orang tua penulis, yang selalu memberikan do'a, motivasi, nasihat dan masukan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik.
10. Sahabat terbaik penulis di masa perkuliahan yaitu Almira, Dima , dan Tsaniya. Kemudian sahabat di SMA yaitu Fatasya, Gita, Jauza, Novi, dan Valentina yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis jika kebingungan di masa perkuliahan.
11. Seluruh teman-teman Manajemen Undip 2018 yang telah membantu penulis dan memberikan pengalaman selama masa studi di Universitas Diponegoro.

12. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang belum bisa disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan ketabahan hati dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis maka dari itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Semarang, 11 Desember 2023

Penulis



Thania Visananda

NIM. 12010118140291



**FEB UNDIP**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	13
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	14
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	15
1.4. Sistematika Penelitian .....	15
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
2.1. Landasan Teori .....	17
2.1.1. Teori Legitimasi .....	17
2.1.2. Teori Stakeholder .....	18
2.1.3. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	19
2.1.4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	20
2.1.5. Risiko Perbankan .....	27
2.1.6. Ukuran Perusahaan .....	32
2.2. Penelitian Terdahulu .....	34
2.3. Kerangka Pemikiran .....	42
2.4. Hipotesis .....	42
2.4.1. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	42
2.4.2. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	43
2.4.3. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	44
2.4.4. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan .....	45
2.4.5. Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol .....	46

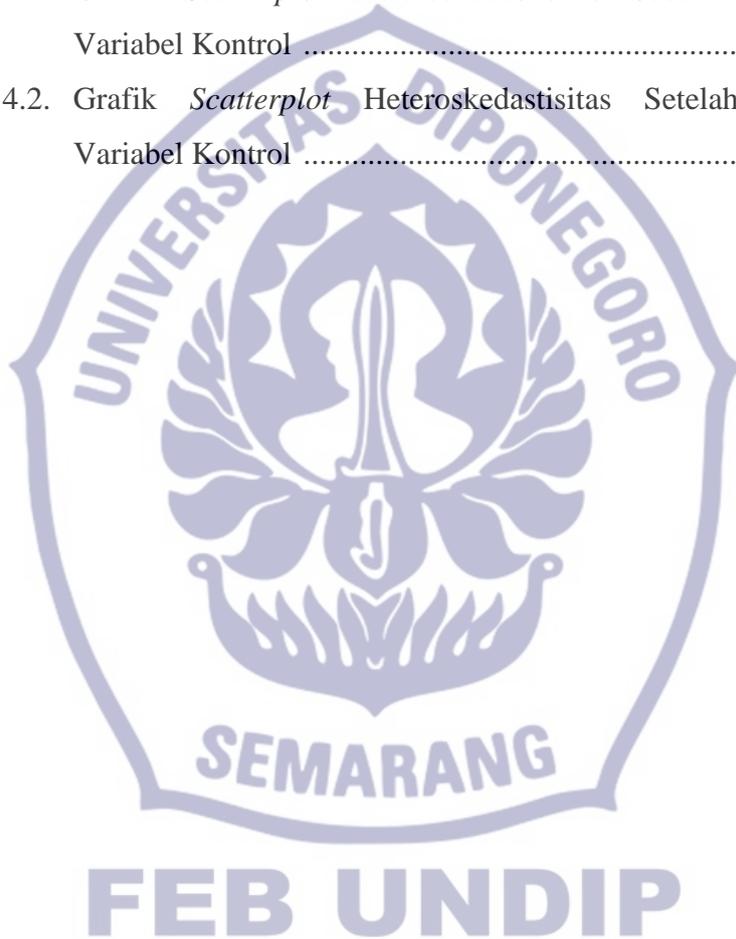
BAB III	METODE PENELITIAN .....	48
	3.1. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel .....	48
	3.1.1. Variabel Penelitian .....	48
	3.1.2. Definisi Operasional Variabel .....	49
	3.2. Populasi dan Sampel .....	50
	3.3. Jenis dan Sumber Data .....	52
	3.4. Metode Pengumpulan Data .....	53
	3.5. Metode Analisis .....	53
	3.5.1. Sttistik Deskriptif .....	53
	3.5.2. Asumsi Klasik .....	53
	3.5.3. Analisis Regresi Berganda .....	56
	3.5.4. Uji Hipotesis .....	57
BAB VI	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	60
	4.1. Hasil Penelitian .....	60
	4.1.1. Analisis Deskriptif .....	60
	4.1.2. Uji Asumsi Klasik .....	62
	4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	69
	4.1.4. Uji F .....	72
	4.1.5. Uji t .....	73
	4.1.6. Uji Koefisien Determinasi .....	76
	4.2. Pembahasan .....	77
	4.2.1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan .....	77
	4.2.2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan .....	78
	4.2.3. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan .....	79
	4.2.4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan .....	80
	4.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan .....	82
BAB V	PENUTUP .....	83
	5.1. Kesimpulan .....	83
	5.2. Keterbatasan Penelitian .....	84
	5.3. Saran .....	85
	DAFTAR PUSTAKA .....	86
	LAMPIRAN .....	91

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Rata-Rata Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Risiko Perbankan, Serta Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2021 .....	10
Tabel 1.2. <i>Research Gap</i> Penelitian .....	12
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	39
Tabel 3.1. Definisi Konsep, dan Definisi Operasional Variabel .....	49
Tabel 3.2. Sampel Penelitian .....	51
Tabel 4.1. Data Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Adanya Variabel Kontrol .....	63
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas Setelah Adanya Variabel Kontrol .....	64
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Adanya Variabel Kontrol .....	65
Tabel 4.5. Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Adanya Variabel Kontrol ..	65
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Adanya Variabel Kontrol .....	66
Tabel 4.7. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Adanya Variabel Kontrol .....	66
Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Sebelum Adanya Variabel Kontrol .....	67
Tabel 4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) Setelah Adanya Variabel Kontrol .....	67
Tabel 4.10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	70
Tabel 4.11. Hasil Uji F Sebelum Adanya Variabel Kontrol .....	72
Tabel 4.12. Hasil Uji F Setelah Adanya Variabel Kontrol .....	72
Tabel 4.13. Hasil Uji t .....	73
Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sebelum Adanya Variabel Kontrol .....	76
Tabel 4.15. Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Adanya Variabel Kontrol .....	76

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1. Pelaporan CSR Perusahaan Terdaftar di BEI .....	4
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	42
Gambar 4.1. Grafik <i>Scatterplot</i> Heteroskedastisitas Sebelum Adanya Variabel Kontrol .....	68
Gambar 4.2. Grafik <i>Scatterplot</i> Heteroskedastisitas Setelah Adanya Variabel Kontrol .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Perusahaan .....	88
Lampiran 2. Data Penelitian Variabel Independen dan Dependen .....	89
Lampiran 3. Hasil Output Olah Data SPSS .....	91



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Saat ini sistem keuangan perusahaan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Menurut Rose (2000), sistem keuangan adalah kumpulan institusi, hukum, pasar, peraturan, suku bunga ditetapkan, teknologi yang melaluinya sekuritas diperdagangkan, dan jasa keuangan diproduksi dan disediakan secara global (Siamat, 2005). Hal ini menjelaskan bahwa sistem keuangan terdiri dari pasar keuangan, perantara keuangan, dan produk atau jasa keuangan. Oleh karena itu, institusi dalam sistem keuangan meliputi bank, bursa saham, dan perusahaan lain yang menawarkan jasa keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Indriyo Gitosudarmo & Basri (2002) memiliki pendapat terkait kinerja keuangan menggambarkan serangkaian kegiatan keuangan dalam suatu periode dengan pelaporan berwujud laporan keuangan termasuk laporan neraca beserta laba ruginya (Laiya, 2019). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu bank dapat diukur melalui laporan keuangan.

Pentingnya kinerja keuangan memiliki pengaruh bagi berbagai pihak, khususnya bagi manajemen, karena hal ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perkembangan suatu bank dalam jangka

waktu tertentu. Menurut Kasmir (2004), terdapat pihak lain yang berkepentingan terhadap kinerja bank, seperti: pemegang saham dan kreditur. Pemegang saham berkepentingan untuk memperoleh pengembalian investasinya secara berkala dalam bentuk dividen yang dibagikan oleh perusahaan, selain itu kreditur memiliki kepentingan untuk menyediakan pinjaman dana, meningkatkan jumlah dana pinjaman hingga memperlancar perputaran keuangan perusahaan (Rasyid, 2018).

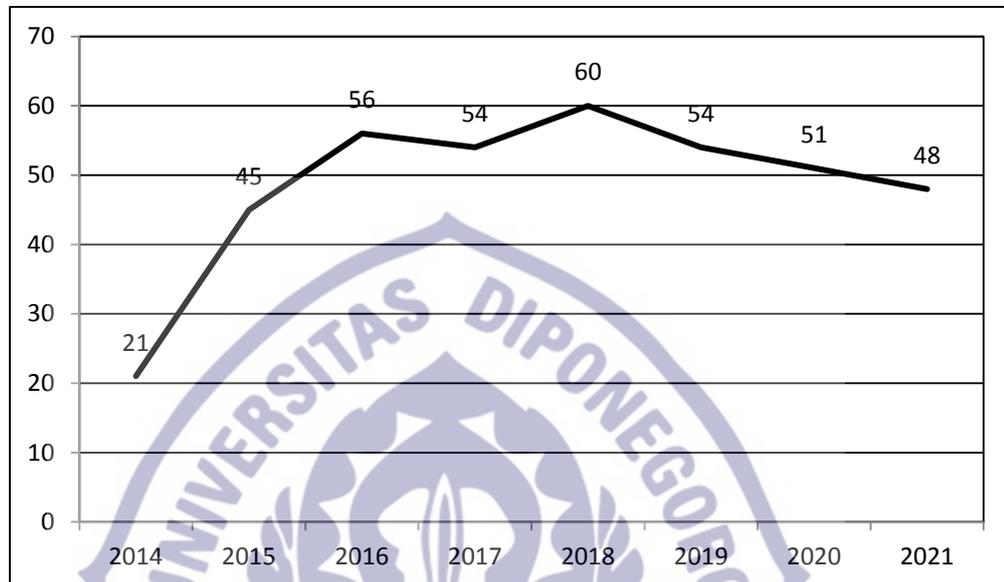
Pada industri perbankan, profitabilitas merupakan suatu indikator yang akurat untuk mengukur kinerja bank (Karamoy & Tulung, 2020). Dalam rasio profitabilitas terdapat rasio seperti: *return on total assets* dan *return on common equity* (Capraru dan Ihnatov, 2014). Pada penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan bank yakni dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Secara garis besar nilai ROA yang tinggi menandakan kinerja perusahaan semakin baik, hal ini karena tingkat pengembalian atas penggunaan aset yang meningkat, artinya pertumbuhan kinerja keuangan nampak berdasarkan peningkatan profitabilitas, diukur dengan ROA.

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya *corporate social responsibility* dan risiko perbankan. *Corporate social responsibility* merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada aspek masalah sosial dan lingkungan (Ayu, 2014). Pemikiran yang melandasi *corporate social*

*responsibility* yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal, tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (Fahmi, 2015).

*Corporate social responsibility* dikenal juga sebagai tanggung jawab sosial perusahaan berwujud pelaporan keberlanjutan yang menyajikan informasi mengenai beragam aspek perusahaan, seperti: aspek sosial, ekologi dan keuangan, tetapi juga tentang hal-hal yang penjelasannya tidak dapat secara implisit hanya dengan laporan keuangan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2013). Penerapan pelaporan keberlanjutan di Indonesia didukung oleh peraturan dan undang-undang, namun dinilai masih rendah. Hal ini berdasarkan laporan Global Reporting Initiative (2013), yang menunjukkan bahwa pada tahun 2013, hanya 50 perusahaan di Indonesia yang menghasilkan laporan keberlanjutan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Dibandingkan dengan hampir 500 emiten, belum lagi seluruh emiten yang ada, jumlah tersebut dinilai masih sangat kecil.

**Gambar 1.1.**  
**Pelaporan CSR Perusahaan Terdaftar di BEI**



Sumber : *Global Reporting Initiative, 2022* Diolah.

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2014 - 2021 pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat pergerakan meningkat hingga tahun 2018, setelahnya mengalami penurunan secara bertahap hingga tahun 2021. Pada tahun 2014 terdapat 21 perusahaan yang melaporkan data perusahaannya pada GRI. Kemudian pada tahun 2015 meningkat menjadi 45 perusahaan yang melaporkan pada GRI, disusul juga meningkat pada tahun 2016 sebanyak 56 perusahaan. Sempat menurun pada 2017 sebanyak 54 perusahaan, akan tetapi meningkat kembali di tahun 2018 sebanyak 60 perusahaan. Namun mengalami penurunan berturut – turut yaitu di tahun 2019 menjadi 54 perusahaan, tahun 2020 menjadi 51 perusahaan, dan berakhir di tahun 2021 menjadi 48 perusahaan yang melaporkan.

Dari kondisi tersebut bahwa tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan pelaporan CSR tersebut merupakan sebuah pelanggaran karena melanggar kebijakan yang berlaku, sebagaimana tercantum dalam Pasal 66 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perusahaan diwajibkan melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut data dari Global Sustainable Investment Alliance, pertumbuhan aset berkelanjutan, atau investasi yang bertanggung jawab secara sosial, secara global telah meningkat secara signifikan, mencapai \$30 triliun pada tahun 2018. Perusahaan yang mengadopsi investasi yang bertanggung jawab secara sosial / *Socially Responsible Investment* (SRI) akan lebih menarik bagi investor karena terlihat mampu menerapkannya. Memberikan dampak jangka panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menjaga kejujuran, integritas, dan menjaga kelangsungan ekonomi, sosial, dan alam.

Ada beberapa standar terkenal untuk proses pelaporan yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Pelaporan keberlanjutan yang direkomendasikan oleh Global Reporting Initiative (GRI) berfokus pada empat aspek kinerja: ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola keberlanjutan. GRI adalah organisasi nirlaba yang berkomitmen terhadap perekonomian global berkelanjutan dengan memberikan pedoman pelaporan berkelanjutan. GRI memelopori dan mengembangkan Pelaporan Keberlanjutan, sebuah kerangka komprehensif

bagi perusahaan untuk melaporkan biaya, kinerja lingkungan dan sosial ekonomi (Lako, 2011).

Menurut Jitmaneroj (2017) menjelaskan bahwa CSR adalah sebuah bentuk dari pihak perusahaan dalam mempertanggung jawabkan adanya berbagai aktivitas yang dilakukan secara operasional, dengan adanya kaitan pada sosial dan lingkungan, oleh karena itu CSR memiliki peran penting untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. CSR memiliki peran dalam melakukan sebuah pendekatan yang dilakukan sebagai bentuk adanya kepedulian terhadap aspek sosial dan interaksi yang terjadi antar *stakeholder* terkait dalam perusahaan yang memiliki pondasi pada ideologi kemitraan serta kepedulian masing-masing. Pada CSR di sini diukur dengan indeks CSRI menurut penelitian dari Magdalena, (2017).

Selain CSR, kinerja keuangan suatu bank juga diduga dipengaruhi oleh risiko perbankan. Risiko merupakan adanya kemungkinan hasil yang dicapai berbeda dengan harapan (Hanafi, 2014). Menurut pendapat Yulistiani dan Suryatini (2016), meskipun risiko dianggap tidak bisa dihindari, namun risiko selalu melekat pada seluruh aktivitas perusahaan dan dapat diminimalkan melalui manajemen risiko yang efektif. Tingkat risiko yang diambil mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Menurut pendapat Kasmir (2015) telah memberika pernyataan bahwa Bank Indonesia menegaskan kepada pihak perbankan dalam menyusun sistem terintegrasi berserta dengan berbagai risiko yang muncul sebagai bentuk persepsi kebutuhan dari manajemen yang telah SEBI atur pada Nomor

13/24/DPNP/2011 tercatat adanya beberapa aspek dalam risiko perbankan, yakni risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko kredit.

Risiko likuisitas adalah sebuah risiko yang dipergunakan sebagai alat pengukuran pihak perbankan terkait dengan kegagalan yang terjadi dalam mengatasi berbagai kewajiban dari pihak perbankan (Darmawi, 2014). Menurut Kurniawan, (2019), risiko likuiditas diukur menggunakan indikator LDR. Risiko likuiditas atau *liquidity risk* yaitu Risiko dimana bank tidak memiliki cukup uang tunai atau aset jangka pendek yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan para deposan atau peminjam; risiko ini timbul akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya pada suatu waktu tertentu akibat kegagalan manajemen (*mismatch*) atau kekurangan likuiditas/pendanaan (*shortfalls*) antara sumber dana dan investasi dana.

Risiko kredit merupakan sebuah persepsi pengukuran dari debitur untuk melakukan kewajiban dalam pembayaran sebuah angsuran dari akad kredit yang dimilikinya, serta adanya bunga yang harus dibayar oleh seorang kreditur kepada debitur (Kasmir, 2015). Pada risiko ini digunakan indikator NPL sebagai pengukuran (Kurniawan, 2019). Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi apabila debitur tidak memenuhi kewajibannya membayar modal atau tingkat bunga yang disepakati dalam kontrak pinjaman. Selain risiko suku bunga, risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pemberian pinjaman bank, yang juga mempengaruhi tingkat pemulihan pinjaman.

Risiko operasional adalah sebuah risiko dari tidak adanya kecukupan dari fungsional progres internal, hal ini dapat mencakup sistem error, kegagalan perhitungan manusia, atau dapat berupa kesalahan dari operasional bank pihak eksternal (Hanafi, 2012). Pengukuran risiko operasional menggunakan rasio BOPO, yang digunakan untuk menentukan adanya penyebab dari terjadinya risiko operasional karena dampak dari sumber daya manusia, sistem, proses pelaksanaan, serta adanya gangguan dari eksternal (Alamsyah, 2017). Pihak perbankan memiliki sebuah prinsi yakni sebagai seorang perantara dalam mengumpulkan berbagai dana dan melakukan penyaluran kepada masyarakat, karena proses tersebut maka pihak perbankan mendapatkan dana untuk pembiayaan operasional bank melalui besaran bunga dan profit dari bunga tersebut (Deyby, 2017). Jika terjadi peningkatan biaya operasional perbankan akan memberikan dampak pada penurunan keuntungan sebelum pengurangan pajak yang akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Hal baik dari BOPO sendiri dapat memberikan pengukuran tingkat efisiensi bank dalam pelaksanaan operasional setiap harinya. Apabila nilai BOPO besar maka dapat dipastikan bahwa profitabilitas perbankan semakin rendah, sebaliknya jika nilai BOPO semakin kecil akan memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menurut Erawati dan Wahyuni,(2019) menyebutkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab keuangan yang besar, sehingga ukuran perusahaan dapat secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan. Ukuran perusahaan ini berperan sebagai variabel kontrol, yaitu untuk menghindari bias pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Silaban dan Pangestuti, 2017).

Pada ukuran perusahaan menggunakan Ln Total Aset sebagai alat ukur (Astakoni dan Wardita, 2020). Penggunaan variabel kontrol ukuran perusahaan telah digunakan juga oleh peneliti lain. Menurut Hartono (2013), Ukuran perusahaan yang diwakili oleh total aset mewakili besar kecilnya perusahaan yang merupakan faktor penting dalam pembentukan laba.

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada pengelolaan sumber pendanaan yang akan didapatkan oleh perusahaan dimana perusahaan lebih menarik perhatian oleh stakeholder (Melawati *et al*, 2016). Dalam konteks ini, perusahaan besar akan lebih menjaga kestabilan serta kondisi perusahaannya dengan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya. Penggunaan variabel kontrol dilakukan untuk menghindari hasil yang bias antara variabel independen terhadap variabel dependen, karena variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel lain selain dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana hubungan antara CSR, risiko perbankan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan disajikan informasi mengenai gambaran pergerakan nilai CSR, risiko perbankan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2021.

**Tabel 1.1.**  
**Rata-Rata Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Risiko Perbankan, Serta Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2021**

Variabel	2017	2018	2019	2020	2021
ROA	3,32	3,18	3,08	2,87	2,38
CSR	28,98	30,21	31,34	33,57	32,47
LDR	4,32	4,46	4,85	4,32	3,97
NPL	7,32	7,43	7,56	7,21	6,98
BOPO	9,57	9,34	9,13	8,98	8,79
Ln TA	15,41	15,39	23,12	21,61	24,47

Sumber : Data Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2017-2021

Pada tabel 1.1, menunjukkan adanya *fenomena gap* perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2017 - 2021. Pada Variabel CSR pergerakan nilai yang diperlihatkan bila dibandingkan dengan variabel ROA mengalami pergerakan yang tidak konsisten dengan arah berbeda. Dimana pada tahun 2018-2020 ketika nilai CSR mengalami peningkatan, nilai ROA mengalami penurunan. Kemudian variabel LDR dengan ROA pada tabel memperlihatkan adanya pergerakan yang tidak konsisten dengan arah yang berlawanan. Dimana pada tahun 2017 – 2019 LDR mengalami peningkatan sementara ROA mengalami penurunan.

Pada variabel NPL dibandingkan dengan variabel ROA menunjukkan pergerakan yang tidak konsisten. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai NPL mengalami penurunan sedangkan nilai kinerja keuangan mengalami penurunan. Adapun juga variabel Ln TA pada tahun 2019 dan 2021 mengalami peningkatan sedangkan kinerja keuangan mengalami penurunan. Dari gambaran tersebut menampilkan hubungan yang tidak konsisten antara variabel dependen dengan variabel independen.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan hasil yang bervariasi. Pengaruh dari *corporate social responsibility* terhadap ROA yang diteliti oleh Anita & Amalia (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihan Putri Ramadhan (2022) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap yang telah diteliti oleh Ria Revianty Nevada Korompis (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, tetapi berbeda dari studi oleh Pauline Natalia (2016) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Pengaruh NPL terhadap ROA yang telah diteliti oleh Deyby Kansil (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Komaruddin & Ramadani (2020) yang menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap yang telah diteliti oleh Zevanya Vaneca Sante (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan, tetapi berbeda dari studi oleh Catherine Christiya Vidyanancy (2018) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 1.2.**  
**Research Gap Penelitian**

Variabel		Hasil	Peneliti
Dependen	Independen		
Kinerja Keuangan Perusahaan	Tanggung jawab sosial	Positif dan Signifikan	Anita & Desrika Putri Amalia (2021)
		Tidak Signifikan	Raihan Putri Ramadhan (2022)
	LDR	Positif dan Signifikan	Ria Revianty Nevada Korompis (2020)
		Tidak Signifikan	Pauline Natalia (2016)
	NPL	Positif dan Signifikan	Ridhany Eka Saputri (2020)
		Tidak Signifikan	Komaruddin & Rieka Ramadani (2020)
	BOPO	Positif dan Signifikan	Zevanya Vaneca Sante (2021)
		Tidak Signifikan	Catherine Christiya Vidyanancy (2018)

Sumber : Data Penelitian Terdahulu yang diolah

*Research gap* pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh *corporate social responsibility*, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan masih didapati hasil tidak konsisten, yang menandakan bahwa perlu dilaksanakan pengujian kembali pengaruh antara *corporate social responsibility*, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan menggunakan konteks tahun pengamatan beserta sampel secara berbeda dari penelitian sebelumnya. Pelaksanaan penelitian pada perusahaan perbankan terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2017-2021, dengan tujuan untuk mengetahui hasil pelaporan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh pihak perbankan terhadap kinerja keuangan perbankan, serta untuk mengetahui tingkatan risiko perbankan yang memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya penelitian yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan manajemen risiko perbankan diharapkan dapat memberikan kontribusi atau dampak yang terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021. Berdasarkan uraian latar belakang di atas selanjutnya peneliti tertarik melaksanakannya dengan lebih mendalam menggunakan judul **“Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021)”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur melalui ROA (*return on asset*) mengalami penurunan secara bertahap dari tahun 2017 hingga tahun 2021, seperti yang telah diungkapkan pada data di latar belakang. Penurunan ROA tersebut ditimbulkan karena beberapa faktor terkait seperti *corporate social responsibility* dan risiko perbankan, dengan pengaruh dari faktor-faktor tersebut membuat kinerja keuangan menjadi menurun. Dari fenomena yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan perbankan dan hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, maka dibutuhkan analisis mendalam untuk mengetahui pengaruh antara *corporate*

*social responsibility* dan risiko perbankan terhadap kinerja keuangan secara mendalam lagi, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROA)?
- 2) Bagaimana pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA)?
- 3) Bagaimana pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA)?
- 4) Bagaimana pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA)?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasar penjelasan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan (ROA)
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA)
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA)
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA)

### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain :

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan serta pengambilan keputusan manajemen.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi para investor untuk mengabil kebijakan dan pertimbangan dalam berinvestasi.

3) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan akademisi yakni dijadikan sebagai sumber acuan dan bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian mengenai kinerja keuangan.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, secara umum penulis menyusun teks secara konsisten sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pembahasan awal dan landasan penelitian ini. Bab I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kelebihan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

**BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bahasan Bab II meliputi kajian pustaka, studi relevan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, hipotesis statistik.

**BAB III METODE PENELITIAN**

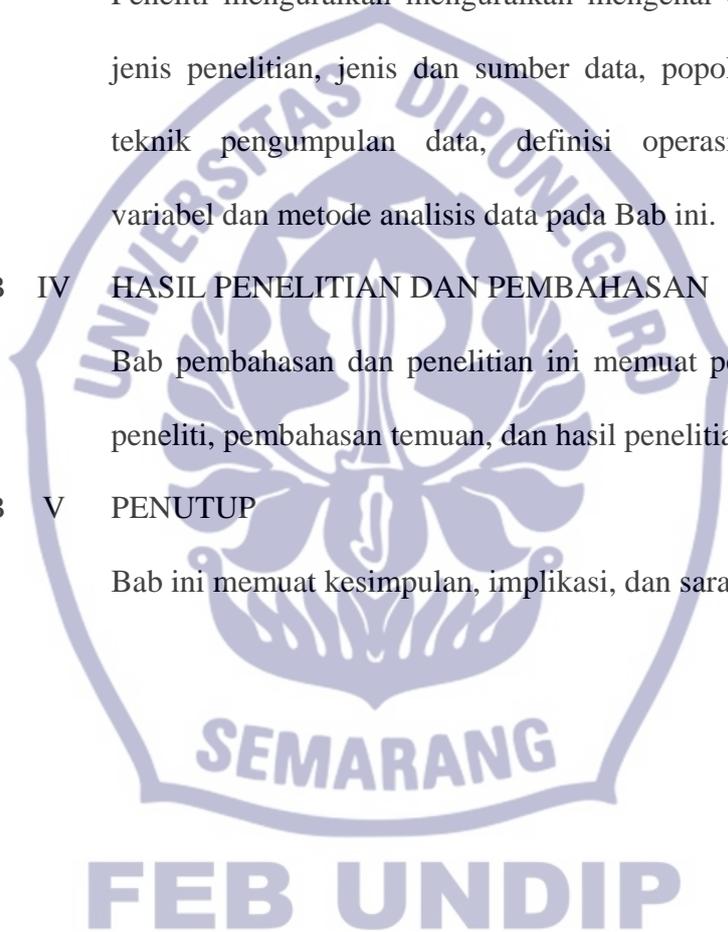
Peneliti menguraikan mengenai objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, definisi operasional penelitian variabel dan metode analisis data pada Bab ini.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab pembahasan dan penelitian ini memuat pernyataan umum peneliti, pembahasan temuan, dan hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan, implikasi, dan saran peneliti.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara bisnis dan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa karena organisasi adalah bagian dari masyarakat, maka organisasi harus memperhatikan norma-norma sosial karena dengan berpegang pada norma-norma sosial dapat memberikan legitimasi yang lebih besar bagi perusahaan (Fauzi, 2016). Teori legitimasi berkenaan dengan Merupakan perjanjian kemitraan dengan masyarakat dimana perusahaan menggunakan sumber daya ekonominya untuk menjalankan aktivitasnya. Ekspresi legitimasi dapat dilihat dalam pemberitaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perusahaan yang melaksanakan program CSR diharapkan dapat memperoleh legitimasi sosial dan memberikan dampak positif terhadap kesehatan keuangannya. (Prasetyo & Meiranto, 2017).

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan, juga termasuk bentuk perusahaan yang menerapkan teori ini. Artinya perusahaan harus memenuhi norma-norma masyarakat dalam menjalankan suatu kegiatan. Jika perusahaan tidak bisa menjalankan norma tersebut, maka kegiatan yang berjalan akan berisiko dan bertahan hanya dalam jangka pendek. Penerapan dari teori legitimasi ini dapat menjamain keamanan perusahaan dari ancaman terhadap kegiatan yang dijalankan dan menjamin peningkatan nilai perusahaan tersebut

(Fauzi, 2016). Jika legitimasi perusahaan tidak diterima secara umum, karena tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya, legitimasinya dapat dicabut setiap saat. Maka dari itu perusahaan wajib untuk mematuhi ketentuan yang berlaku.

### 2.1.2. Teori Stakeholder

Teori Stakeholder berkembang dari teori pertama yaitu teori *Strategic Management : A Stakeholder Approach* oleh Freeman ( 1984 ). Teori ini menyatakan bahwa kemakmuran dan keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengkoordinasikan kepentingan dari para pemangku kepentingan. Dengan demikian, keberadaan perusahaan dipengaruhi oleh insentif dari pemangku kepentingan untuk perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2014).

Menurut teori pemangku kepentingan (stakeholder theory), suatu perusahaan bukanlah suatu entitas yang bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri, melainkan suatu entitas yang dapat memberikan manfaat kepada pemangku kepentingan. Pada dasarnya kehadiran perusahaan dengan dukungan pemangku kepentingan akan memberikan dampak yang sangat dahsyat karena perusahaan lebih banyak mendapat dukungan dari pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lainnya). Kelompok pemangku kepentingan ini penting dalam pengelolaan perusahaan dan pengungkapan

informasi dalam laporan perusahaan (Rahayu, Darminto, & Topowijono, 2014).

Dalam teori stakeholder ini, menekankan hak setiap pemangku kepentingan perusahaan untuk menerima informasi dari perusahaan mengenai seluruh kegiatan perusahaan. Informasi yang diberikan yaitu informasi keuangan maupun non – keuangan. Oleh karena itu, perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi terkait kegiatan kepada pemangku kepentingan.

### **2.1.3. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan adalah sebuah persepsi dari penilaiin mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh dengan analisis yang berdasar dari rasio keuangan yang dimiliki perusahaan. Kinerja keungan merupakan aspek penting untuk mengukur kualitas perusahaan dalam operasional yang dilakukan dan menjadi pihak yang berkeptningan mengetahui jalannya sebuah perusahaan dengan berbagai tingkat keberhasilan yang dilalui dengan kondisi operasional dengan menyeluruh yang efektif dan efisien (Dwi Hartini, 2018). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja perusahaan diukur dengan melakukan analisis dan evaluasi secara konkrit terkait laporan keuangan yang dimilikinya. Memprediksi adanya kondisi keuangan yang lebih baik dapat dilihat melalui keadaan keuangan perusahaan tahun-tahun sebelumnya dan dapat diperhitungkan melalui perhitungan prediksi yang dapat dipastikan akan menjadi sumber informasi yang cukup akurat dan pasti untuk memberikan pemakaian dana perusahaan seperti pemenuhan komitmen jatuh tempo, fluktuasi harga sekuritas, upah pegawai, serta adanya pembayaran dividen (Sujarweni, 2017). Mengukur kinerja juga bermakna membandingkan terhadap kriteria yang telah ditentukan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga merupakan ukuran efisiensi manajemen perusahaan dan dinyatakan dalam penjualan dan laba atas investasi. Intinya, penggunaan metrik ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin efisien perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan jumlah aset yang digunakannya. ROA juga menjadi ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Menurut Husnan (2013) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

#### 2. 1. 4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial adalah suatu pendekatan di mana suatu perusahaan melaksanakan pengintegrasian kepedulian sosial dalam operasi dan interaksi bisnis bersama dengan para pemangku kepentingan yang menggunakan dasar prinsip kemitraan dan kesukarelaan. Dengan terus memenuhi tanggung jawab sosial, kami meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap citra perusahaan kami dalam jangka panjang. Peraturan seperti ini dapat membawa keuntungan bisnis bagi perusahaan. Meskipun banyak perusahaan menyadari pentingnya tanggung jawab sosial, namun masih banyak perusahaan yang gagal memenuhi tanggung jawabnya (Marihah, 2014).

*Corporate social responsibility* sebagai suatu tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, yang diungkapkan melalui perilaku transparan dan etis yang mempertimbangkan harapan dan sesuai dengan pembangunan berkelanjutan dan kebaikan bersama. Mengintegrasikan pemangku kepentingan di seluruh organisasi sesuai dengan hukum yang berlaku dan kode etik internasional (Cheng & Yulius, 2011). Dengan pemahaman ini, kami menyadari bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah perilaku transparan dan etis yang mengutamakan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan, serta terintegrasi ke dalam keseluruhan operasional organisasi. CSR merupakan kepedulian perusahaan yang

didasarkan pada tiga prinsip dasar: profit, people (masyarakat), dan planet (lingkungan).

Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan bekerja sama dengan karyawan, keluarga, komunitas, dan masyarakat secara luas untuk meningkatkan kualitas kehidupan (Abdul, 2013). Tanggung jawab sosial perusahaan secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu konsep yang mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan dan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan dalam kegiatan usahanya yang berorientasi pada keuntungan. Pemangku kepentingan yang berkepentingan meliputi pemegang saham, karyawan (pekerja), pelanggan, masyarakat, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) (Sutarno, 2012).

Agar suatu perusahaan dapat melakukan Corporate Social Responsibility (CSR), maka harus mengetahui terlebih dahulu apa tujuan dari CSR itu sendiri. Pada dasarnya tujuan CSR adalah memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dampak kegiatan suatu perusahaan terhadap masyarakat. Dampak kegiatan perusahaan bisa bersifat negatif, artinya menimbulkan biaya sosial bagi masyarakat, atau positif, artinya membawa manfaat sosial bagi masyarakat. Untuk lebih jelasnya, tujuan CSR adalah menyiapkan laporan dengan mengukur biaya dan manfaat sosial serta mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan manfaat sosial dimaksimalkan. Tujuan CSR adalah untuk membebani pusat

pertanggungjawaban dengan biaya yang dikeluarkan dan mengevaluasi hasil pekerjaannya guna meningkatkan operasional perusahaan di masa yang akan datang (Hadi, 2011).

Sampai saat ini, perkembangan etika bisnis mencakup gagasan yang lebih komprehensif mengenai ruang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan, dengan kata lain:

- 1) Perusahaan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas.

Partisipasi perusahaan dalam kegiatan sosial ini dimaksudkan untuk berkontribusi dalam memajukan dan meningkatkan kesejahteraan umum. Kegiatan sosial tersebut sangat beragam, misalnya menyumbangkan dana untuk pembangunan tempat ibadah, membangun prasarana dan sarana sosial di masyarakat (listrik, jalan, air, resort, dll), melakukan penghijauan, perlindungan atau partisipasi sungai. polusi. Kami melakukan kegiatan pembersihan pencemaran sungai, memberikan pendidikan gratis kepada pemuda di perusahaan dan memberikan beasiswa kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu secara ekonomi.

- 2) Keuntungan ekonomis

Menurut Milton Friedman (2010), satu-satunya tanggung jawab sosial bisnis adalah memberikan keuntungan maksimal bagi perusahaan. Maka karenanya, keberhasilan ekonomi dan moral suatu perusahaan dievaluasi dalam lingkup tanggung jawab sosial tersebut.

- 3) Ruang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan yang ketiga adalah melaksanakan peraturan hukum yang berlaku bagi masyarakat sepanjang kepentingan bisnis dan kehidupan bermasyarakat.

Sebagai anggota masyarakat, perusahaan mempunyai tugas dan kepentingan dalam memelihara ketertiban dan ketertiban masyarakat. Tanpa mereka, operasional perusahaan tidak dapat berjalan. Salah satu bentuk dan wujud tanggung jawab sosial perusahaan adalah kepatuhan terhadap peraturan hukum yang berlaku. Jika perusahaan, seperti halnya perusahaan lain, tidak mematuhi undang-undang yang ada, tidak akan ada ketertiban dalam masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan moral untuk mematuhi peraturan bisnis yang ada, tidak hanya demi kepentingan kelangsungan usaha, tetapi juga untuk menjaga ketertiban dan ketertiban baik dalam lingkungan bisnis maupun kondisi sosial secara umum.

- 4) Menghargai hak dan kepentingan pemangku kepentingan atau orang-orang yang mempunyai kepentingan khusus baik langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pengelolaan perusahaan (Suparno, 2010).

Penyelenggaraan CSR harus dilandasi oleh landasan yang kokoh agar tidak terjadi bias dalam memahami CSR sebagai seruan untuk dunia yang lebih baik. CSR sebagai sebuah konsep didasarkan pada berbagai prinsip yang belum dibakukan oleh dunia bisnis, pemerhati lingkungan, atau bahkan organisasi berkembang global. Hal ini tentu saja menimbulkan keterbatasan dalam prinsip-prinsip CSR, baik karena latar belakang lahirnya CSR maupun

karena prinsip-prinsip yang terkandung dalam CSR itu sendiri. Beberapa standarisasi prinsip CSR peneliti uraikan menjadi berikut:

1) *Good Corporate Governance (CGC)*

GCG erat kaitannya dengan CSR. GCG sangat mementingkan perilaku perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengaruh eksternal, yang pada akhirnya bermuara pada tanggung jawab sosial.

2) *Keterbukaan Informasi (Transparency)*

Sederhananya bermakna menjadi keterbukaan informasi. Untuk mewujudkan prinsip ini, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada pemangku kepentingan.

3) *Akuntabilitas (Accountability)*

Idenya adalah untuk memperjelas fungsi struktur, sistem dan tanggung jawab elemen perusahaan. Penerapan prinsip ini secara efektif akan memperjelas fungsi, hak, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab antara pemegang saham, komite, dan dewan direksi.

4) *Kemandirian (Independency)*

Intinya perusahaan dikelola secara profesional tanpa tekanan atau campur tangan pihak-pihak yang mempunyai benturan kepentingan atau tidak menaati peraturan terkait (Hadi, 2011).

Archie B. Carroll (2008) mengembangkan salah satu model evaluasi kinerja tanggung jawab sosial perusahaan. Model Carroll menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan dapat dibagi menjadi empat kriteria:

- 1) Tanggung jawab ekonomi artinya semua perusahaan harus dapat memperoleh manfaat berupa citra organisasi, uang, keberlanjutan usaha, dan manfaat sosial.
- 2) Tanggung jawab hukum terkait pada kepatuhan perusahaan dalam melaksanakan aturan-aturan yang berlaku pada sistem kehidupan.
- 3) Tanggung jawab etika merupakan kebijakan perusahaan menggunakan dasar seluruh nilai beserta norma di masyarakat sesuai yang berkembang dengan memperhatikan, menghormati, dan menghormati seluruh hak kelompok dan individu.
- 4) Tanggung jawab diskresioner, suatu kebijakan yang didasarkan pada keinginan perusahaan untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat yang bersifat sukarela dan tidak membawa manfaat bersama secara langsung. Kegiatan tanggung jawab sukarela mencakup sumbangan amal yang tidak dibayar kembali dan tidak diharapkan oleh perusahaan (Poerwanto, 2010).

Pendekatan pada perhitungan CSR Indeks yakni dengan metode checklist terhadap item-item yang iungkapkan oleh perusahaan menggunakan variabel dummy. Pada penelitian ini menggunakan 70 indikator yang merupakan perusahaan perbankan terverifikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2017-2021. Berdasarkan pada (Magdalena, 2017) indeks CSR dapat dihitung menggunakan rumus :

$$CSR = \frac{\sum(\text{Item yang diungkapkan})}{\text{Total item pada BEI}}$$

### 2.1.5. Risiko Perbankan

Bank merupakan lembaga yang rentan atau dekat dengan risiko, terutama yang berkaitan dengan uang. Definisi risiko yang paling luas adalah bahaya atau kemungkinan bahwa suatu tindakan atau peristiwa akan menimbulkan dampak yang kontraproduktif terhadap tujuan yang dimaksudkan. Bank Indonesia sendiri mengartikan risiko dalam Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian bagi bank. Dapat disimpulkan bahwa risiko adalah kemungkinan terjadinya peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan (merugikan) baik bagi perusahaan/lembaga maupun bagi individu (Darmawi, 2014).

Pendapat Anshari (2014) menyatakan pengertian tentang Risiko perbankan merupakan risiko yang dihadapi dunia usaha perbankan akibat berbagai pengambilan keputusan di berbagai bidang seperti: B. Keputusan penyaluran kredit, penerbitan kartu kredit, valuta asing, penagihan hutang dan berbagai bentuk keputusan keuangan lainnya yang mengakibatkan kerugian bagi usaha perbankan Bank dan Kerugian yang paling besar adalah dalam bentuk keuangan. Risiko perbankan adalah berfokus pada masalah finansial karena bisnis perbankan adalah bisnis yang bergerak di bidang jasa keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan yang berpotensi dapat menimbulkan kerugian bank dalam bentuk keuangan.

Aktivitas perbankan selalu mempunyai risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai perantara keuangan. Risiko merupakan suatu ketidakpastian yang terjadi akibat dari keputusan dan kondisi saat ini. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank Umum, risiko yang harus dinilai terdiri dari delapan jenis risiko, yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi, risiko likuiditas,.

Menurut pendapat Kasmir (2015) beberapa indikator pengukuran dalam delapan risiko tersebut dan indikator yang diwajibkan oleh perbankan di Indonesia diatur dalam SEBI No. 13/24/DPNP:2011 untuk dikelola dengan menggunakan rasio-rasio seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional. Kompleksnya risiko kegiatan usaha bank pada akhirnya menuntut penyempurnaan metode penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko. Pada penelitian ini yang akan dinilai menggunakan rasio keuangan hanya risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional karena ketiga risiko tersebut berkaitan dengan penelitian.

#### 1) Risiko Likuiditas

Risiko likuisitas adalah sebuah risiko yang dipergunakan sebagai alat pengukuran pihak perbankan terkait dengan kegagalan yang terjadi dalam mengatasi berbagai kewajiban dari pihak perbankan (Darmawi, 2014). Risiko likuiditas atau *liquidity risk* yaitu Risiko dimana bank tidak memiliki cukup uang tunai atau aset jangka pendek yang dapat dengan

mudah diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kebutuhan para deposan atau peminjam; risiko ini timbul akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya pada suatu waktu tertentu akibat kegagalan manajemen (mismatch) atau kekurangan likuiditas/pendanaan (shortfalls) antara sumber dana dan investasi dana. Terjadinya risiko likuiditas dikarenakan pihak perbankan tidak dapat memberikan kewajibannya kepada masyarakat dalam jangka waktu pendek.

*Loans to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang dipergunakan untuk pengukuran dari risiko likuiditas pada perbankan. LDR sendiri memberikan petunjuk terkait kredit yang tertera dengan pemberian pihak perbankan dengan pembiayaan dana dari pihak ketiga dan menyatukannya untuk pembayaran kepada debitur oleh pihak perbankan (Hanafi, 2012). Dalam penelitian risiko likuiditas menurut (Kurniawan, 2019) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 2) Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan sebuah persepsi pengukuran dari debitur untuk melakukan kewajiban dalam pembayaran sebuah angsuran dari akad kredit yang dimilikinya, serta adanya bunga yang harus dibayar oleh seorang kreditur kepada debitur (Kasmir, 2015). Risiko kredit atau *credit risk* merupakan risiko muncul dikarenakan debitur gagal dalam memberikan kewajiban untuk pembayaran angsuran pokok atau bunga

yang dibebankan kepadanya, setelah dilakukan kesepakatan akad perjanjian kredit dengan persepsi risiko suku bunga yang tidak dapat dibiarkan menjadi sebuah salah satu risiko yang sulit untuk diatasi jika tidak dapat membayarkan kewajibannya.

Risiko kredit menurut Darmawi (2014) adalah memberikan kredit kepada nasabah, pemberian kredit yang sehat berimplikasi pada kelancaran pengembalian kredit oleh nasabah atas pokok pinjaman atau beban bunga. Ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung dapat menurunkan kinerja bank. Menurut (Kurniawan,2019) rumus perhitungan risiko kredit menurut dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 3) Risiko Operasional

Menurut Hanafi (2012) Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat proses internal yang tidak memadai atau tidak berfungsi, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Sumber risiko operasional meliputi sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Rasio yang mengukur risiko operasional adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Pengertian BOPO adalah perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional. Menurut Siamat (2006) yang termasuk ke dalam biaya operasional yaitu semua jenis biaya yang

berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank seperti : biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, pemeliharaan, dan biaya lainnya (premi asuransi / jaminan kredit, dan sewa).

Pihak perbankan memiliki sebuah prinsi yakni sebagai seorang perantara dalam mengumpulkan berbagai dana dan melakukan penyaluran kepada masyarakat, karena proses tersebut maka pihak perbankan mendapatkan dana untuk pembiayaan operasional bank melalui besaran bunga dan profit dari bunga tersebut (Deyby, 2017). Jika terjadi peningkatan biaya operasional perbankan akan memberikan dampak pada penurunan keuntungan sebelum pengurangan pajak yang akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Hal baik dari BOPO sendiri dapat memberikan pengukuran tingkat efisiensi bank dalam pelaksanaan operasional setiap harinya. Apabila nilai BOPO besar maka dapat dipastikan bahwa profitabilitas perbankan semakin rendah, sebaliknya jika nilai BOPO semakin kecil akan memberikan dampak pada peningkatan profitabilitas. Menurut (Alamsyah, 2017) rumus perhitungan rasio Biaya Operasi/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **2.1.6. Ukuran Perusahaan**

Menurut Aryani (2011), ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat membuat pengklasifikasian ukuran secara besar atau kecil dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan pengukurannya berdasarkan

kepemilikan perusahaan terhadap total asetnya (Gitman dan Zutter, 2015). Perusahaan yang memiliki aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai sumber daya yang banyak. Seiring pertumbuhan perusahaan, perusahaan dapat memanfaatkan banyak sumber daya yang dimilikinya dalam mengoptimalkan operasinya. Disamping itu, perusahaan besar juga memiliki kecenderungan *economies of scale*. *Economies of scale* sebagai suatu fenomena turunnya biaya produksi per unit dimana kejadian bersamaan dengan meningkatnya jumlah produksi (*output*). Nasih (2012) juga mengatakan bahwa untuk mencapai skala ekonomi, setiap perusahaan harus mengendalikan aset dalam jumlah yang relatif besar.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Dina Primadanti, 2013). Menurut Hartono (2013), ukuran aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, ukuran aset diukur sebagai logaritma dari total aset.

Penelitian Azzahra (2019) menjelaskan bahwa faktor ukuran perusahaan yang digantikan dengan total aset menampilkan besar kecilnya perusahaan sebagai faktor utama terhadap pembentukan laba.

Ukuran perusahaan menurut (Astakoni dan Wardita, 2020) dirumuskan dengan menggunakan logaritma dari total aset, sehingga rumus menentukan ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Ukuran perusahaan merupakan sebuah pengukuran dari sebuah perusahaan yang diukur melalui aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Penjelasan dari Ningsaptiti menyatakan bahwa perusahaan dengan pengukuran besar memiliki sebuah peran yang penting sebagai seorang dengan kepentingan tinggi dan memiliki kewenangan penyebaran informasi perusahaan untuk memberikan pelaporan yang hati-hati terkait laporan keuangan perusahaan sebagai langkah utama untuk pengembangan melalui investasi (Andra Zeptian, 2013). Pihak perusahaan yang dikatakan perusahaan besar selalu berhati-hati dengan pelaporan keuangan yang menjadi ujung tombak dalam operasional perusahaan dan sebagai bentuk dari pengaruh yang dibawanya sebagai perusahaan besar kepada publik secara umum, daripada perusahaan dengan lingkup kecil dalam kepentingan perusahaan. Karena itu pihak perusahaan, khususnya manager selalu melakukan pelaporan dengan kehati-hatian tingkat tinggi untuk tidak melakukan pencerminan kesalahan dari perusahaan yang telah turun tingkat.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Diketahui beberapa penelitian relevan dengan berbagai variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu dibawah ini dipergunakan untuk pembandingan serta referensi untuk penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain :

1. Anita & Desrika Putri Amalia (2021)

Anita & Desrika (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan: Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi”, memberikan penjelasan bahwa Tanggung jawab sosial (CSR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, volume perdagangan saham dan konsentrasi kepemilikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel kontrol seperti rasio perdagangan saham dan konsentrasi kepemilikan mempunyai mempengaruhi variabel tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan secara signifikan.

2. Raihan Putri Ramadhan (2022)

Raihan Putri Ramadhan (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi”, menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Luthfilia Desy Fitriani (2016)

Luthfilia Desy Fitriani (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”, menjelaskan bahwa *corpote social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

perbankan. Hasil koefisien yang positif menunjukkan dengan adanya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan maka dapat membantu peningkatan laba perusahaan.

4. Catherine Christiya Vidyanancy (2018)

Catherine Christiya Vidyanancy (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Tinjauan Pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Periode 2011-2017)”, menjelaskan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) baik secara individu maupun parsial.

5. Deyby Kansil (2017)

Deyby Kansil (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)”, menjelaskan bahwa risiko likuiditas (LDR), risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) secara parsial maupun individu.

6. Komaruddin & Rieka Ramadani (2020)

Komaruddin & Rieka Ramadani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan”, menjelaskan bahwa tanggung jawab sosial dan risiko operasional mempunyai pengaruh terhadap

Kinerja Keuangan (ROA). Tetapi variabel lain risiko likuiditas dan risiko kredit tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

7. Ridhany Eka Saputri (2020)

Ridhany Eka Saputri (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, menjelaskan bahwa Risiko kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

8. Astri Aprianingsih (2016)

Astri Aprianingsih (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

9. Christine Arianto Salim (2017)

Christine Arianto Salim (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol”, menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

10. Utami dan Uluan Silaen (2018)

Utami dan Uluan Silaen (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN. Menjelaskan bahwa Risiko Kredit ( NPL ) dan Risiko Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

11. Heidy Puspa Alyssa & Henny Setyo Lestari (2022)

Heidy Puspa Alyssa & Henny Setyo Lestari (2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Menjelaskan bahwa Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas ( LDR ) memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

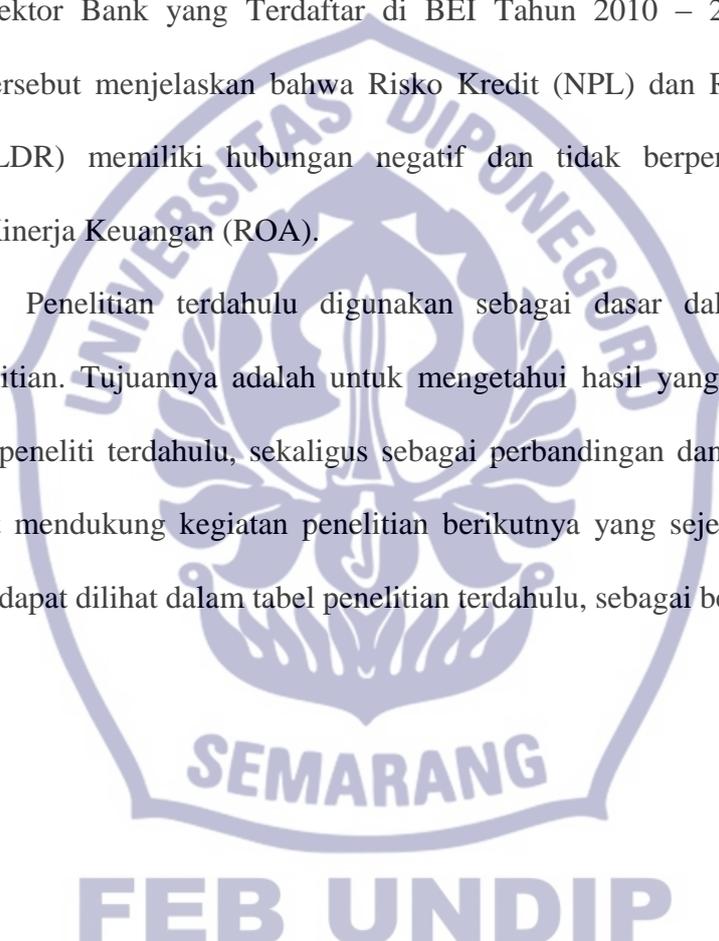
12. Dela Mariana & Gusganda Suria Manda (2021)

Dela Mariana & Gusganda Suria Manda (2021) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

13. Charissa Viananda Putri & Muchamad Syafruddin (2023)

Charissa Viananda Putri & Muchamad Syafruddin (2023) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2019). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR) memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel penelitian terdahulu, sebagai berikut :



**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Ukur Hasil	Hasil Penelitian
1	Anita & Desrika Putri Amalia (2021)	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan: Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi	<b>Independen</b> Tanggung Jawab Sosial  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Tanggung jawab sosial (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, saham yang diperdagangkan dan kepemilikan terkonsentrasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kinerja keuangan, serta variabel moderasi proporsi saham yang diperdagangkan dan konsentrasi kepemilikan mempengaruhi variabel tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan secara signifikan.
2	Raihan Putri Ramadhan (2022)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi	<b>Independen</b> <i>Corpote Social Responsibility</i>  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	Tanggung jawab sosial (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3	Luthfilia Desy Fitriani (2016)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perbankan Milik Pemerintah dan Swasta yang Terdaftar di BEI Tahun 2011- 2013)	<b>Independen</b> <i>Corpote Social Responsibility</i>  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	<i>Corpote Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil koefisien yang positif menunjukkan dengan adanya kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan maka dapat membantu peningkatan laba perusahaan
4	Catherine Christiya Vidyanancy (2018)	Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Tinjauan Pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Periode 2011-2017)	<b>Independen</b> Risiko Perbankan  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	- Risiko likuiditas (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) - Risiko kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) - Risiko operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Ukur Hasil	Hasil Penelitian
5	Deyby Kansil (2017)	Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)	<b>Independen</b> Risiko Perbankan  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).</li> <li>- Variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA)</li> <li>- Variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).</li> </ul>
6	Komaruddin & Rieka Ramadani (2020)	Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan	<b>Independen</b> Tanggung Jawab Sosial, Risiko Perbankan  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA)</li> <li>- Risiko likuiditas (LDR) dan Risiko Kredit (NPL) tidak mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).</li> <li>- Risiko Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).</li> </ul>
7	Ridhany Eka Saputri (2020)	Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen</b> Risiko Kredit, Risiko Likuiditas  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko kredit (NPL) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)</li> <li>- Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA)</li> </ul>
8	Utami dan Uluan Silaen (2018)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perbankan BUMN	<b>Independen</b> Risiko Kredit, Risiko Operasional  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Risiko operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> </ul>
9	Heidy Puspa Alyssa & Henny Setyo Lestari (2022)	Pengaruh Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<b>Independen</b> Risiko Kredit, Risiko Likuiditas  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.</li> <li>- Risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).</li> </ul>

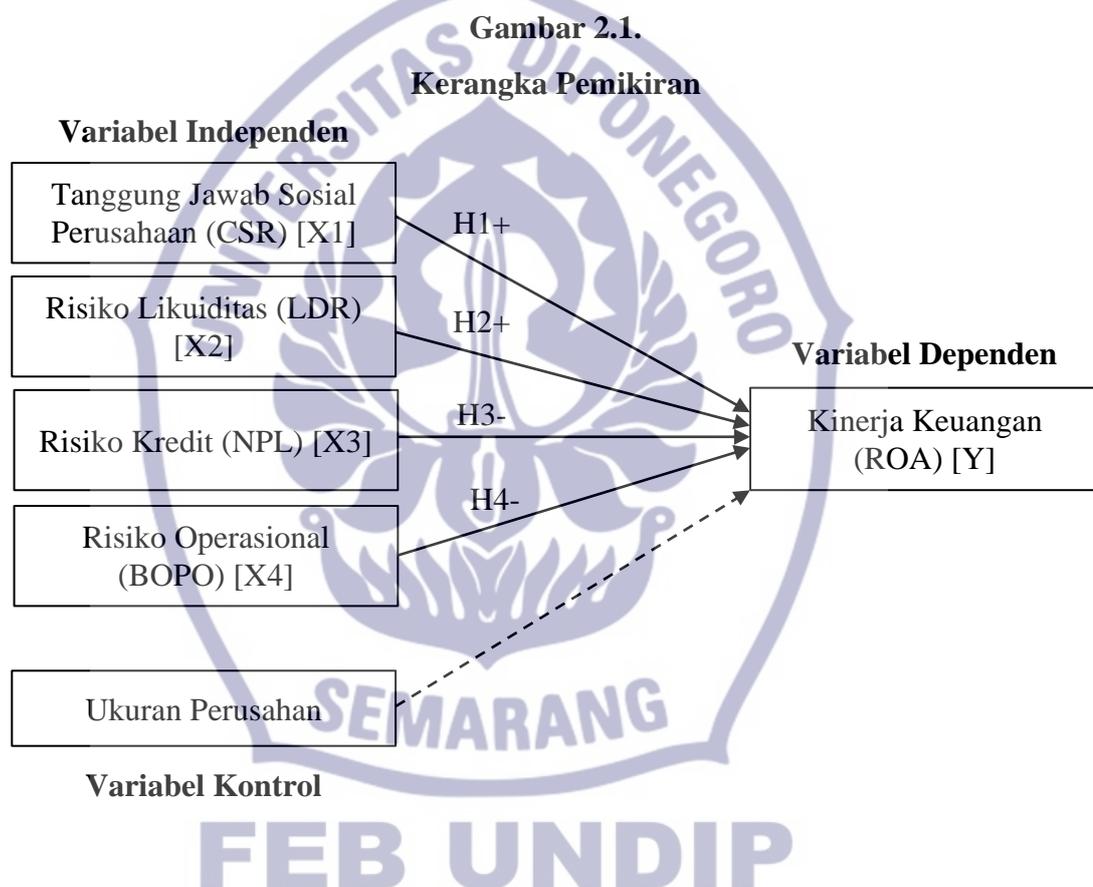
No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Alat Ukur Hasil	Hasil Penelitian
10	Dela Mariana & Gusganda Suria Manda (2021)	Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	<b>Independen</b> Risiko Likuiditas, Risiko Kredit  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	- Risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). - Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
11	Charissa Viananda Putri & Muchamad Syafruddin (2023)	Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2019)	<b>Independen</b> Risiko Likuiditas, Risiko Kredit  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	- Risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). - Risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
12	Astri Aprianingsih (2016)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan	<b>Independen</b> Ukuran Perusahaan  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	- Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
13	Christine Arianto Salim (2017)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Kontrol	<b>Independen</b> Ukuran Perusahaan  <b>Dependen</b> Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Berganda	- Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Penelitian Terdahulu yang diolah

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Pengembangan model penelitian memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk melihat hubungan yang terjadi antar variabel (antara variabel *independent* dan *dependent*).

Dalam penelitian ini penulis mengembangkan model sebagai berikut :



### 2.4. Hipotesis

#### 2.4.1. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

*Corporate social responsibility* mampu berdampak positif terhadap perusahaan, dan melalui kegiatan CSR, perusahaan akan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produknya serta

meningkatkan reputasinya bagi masyarakat (Fahmi, 2015). Penerapan *corporate social responsibility* sebagai langkah Kehadiran tanggung jawab sosial perusahaan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan jika mengembangkan strategi yang memberikan efisiensi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.

*Corporate social responsibility* memiliki wujud sebagai hubungan dengan perilaku transparan dari pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh pada organisasi, maka dalam perusahaan membutuhkannya sebagai aspek pembangunan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Anita dan Amalia 2021) dengan pernyataan bahwa *corporate social responsibilty* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H1 : Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

#### **2.4.2. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Risiko likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.(Hanafi, 2012). Risiko ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki cukup uang tunai untuk melunasi kewajibannya secara tepat waktu (Darmawi, 2014).

Risiko likuiditas juga menunjukkan tingginya risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yaitu penarikan dana oleh deposan atau pencairan kredit yang telah disetujui serta biaya operasional saat jatuh tempo. (Kansil, 2017). Hal ini bahwa, risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang disebabkan karena banyaknya dana pihak ke tiga untuk menyalurkan kredit.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Korompis, 2020) di dapat hasil bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2 : risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

#### **2.4.3. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena mengalokasikan dana dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai sebab, nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya, seperti melunasi pokok dan bunga pinjaman, dan bank tetap menanggung bunga simpanan nasabah sehingga mengakibatkan kerugian (Darmawi, 2014). Parameter yang digunakan untuk menghitung risiko kredit adalah dengan menghitung jumlah kredit bermasalah berdasarkan total kredit yang diberikan. Semakin kecil nilai risiko kredit maka semakin tinggi kinerja

keuangan perusahaan karena jumlah kredit bermasalah lebih sedikit dibandingkan total kredit yang diberikan.

Risiko kredit dapat terjadi karena hal – hal seperti, jumlah kredit bermasalah yang meningkat atau kredit macet yang menyebabkan turunnya penjualan dan laba, serta beban bunga untuk simpanan nasabah yang tetap dikeluarkan oleh bank. Maka hal tersebut di dapat hasil bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alyssa dan Lestari ,2022). Dengan demikian hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H3 : risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

#### **2.4.4. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Risiko operasional adalah risiko yang terkait dengan permasalahan yang berkaitan dengan pengumpulan dan penggunaan dana, termasuk perubahan komposisi beban operasional. Risiko operasional mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Besaran biaya operasional dan non operasional menjadi salah faktor dalam mempengaruhi profitabilitas bank. Dengan kata lain, semakin besar risiko operasional maka semakin rendah kinerja keuangannya, dan sebaliknya semakin kecil risiko operasional maka semakin tinggi kinerja keuangan bank tersebut (Yatiningsih & Chabachib, 2015).

Risiko operasional sendiri timbul akibat tidak berfungsinya proses internal bank, kesalahan manusia, kegagalan sistem teknis, atau permasalahan eksternal. Hal tersebut menunjukkan risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Attar, 2014 dalam Utami dan Silaen, 2018) di dapat hasil bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H4 : risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

#### **2.4.5. Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol**

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol untuk menghindari bias pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Silaban dan Pangestuti, 2017). Mengacu pada penelitian (Astakoni dan Wardita, 2020) ukuran perusahaan diukur dengan Ln (Total Aset). Menurut Lessy (2016) perusahaan yang memiliki ukuran besar yang diukur dengan total aset dapat menunjukkan suatu tahap kedewasaan dimana perusahaan tersebut cenderung dalam keadaan yang stabil dan perusahaan tersebut akan memiliki penghasilan yang besar. Aset yang lebih besar berarti perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan operasinya. Perusahaan besar juga

cenderung memiliki skala ekonomi. Skala ekonomi juga memungkinkan perusahaan meningkatkan produktivitas untuk memenuhi permintaan konsumen. Hal ini akan meningkatkan pangsa pasar perusahaan. Dengan cara ini, perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya dengan meningkatkan penjualan ke pangsa pasar yang lebih besar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

##### **3.1.1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) variabel merupakan sebuah bentuk yang dilah ditetapkan dan dipelajari oleh seorang peneliti dalam menemukan berbagai informasi dari sebuah penelitian. Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Variabel independen menurut Sugiyono (2019) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini adalah CSR (X1), LDR (X2), NPL (X3) dan BOPO (X4).
- 2) Variabel dependen menurut Sugiyono (2019) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah ROA (Y).
- 3) Variabel kontrol menurut Sugiyono (2019) merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel kontrol adalah ukuran perusahaan.

### 3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan pemaknaan konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasionalkan konsep tersebut di lapangan. Dalam penelitian ini definisi konseptualnya, yaitu :

**Tabel 3.1.**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X1)	Tanggung jawab sosial perusahaan adalah timbal balik perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena perusahaan telah mengambil keuntungan atas masyarakat dan lingkungan sekitarnya	$CSR = \frac{\sum (\text{Item yang diungkapkan})}{\text{Total item pada BEI}}$	Rasio
2	Risiko Likuiditas (X2)	Risiko likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo.	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
3	Risiko Kredit (X3)	Risiko kredit merupakan keadaan dimana debitur tidak membayar kembali kas pokok dan lainnya yang berhubungan dengan investasi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
4	Risiko Operasional (X4)	Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
5	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
6	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.	Size = Ln (Total Asset)	Nominal

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu yang diolah

### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sebuah daerah yang telah digenerasikan menjadi sebuah karakteristik tertentu yang dipergunakan dalam penelitian yang terdiri dari obyek dan subyek yang dipelajari melalui penelitian untuk memberikan sebuah penjelasan terkait. Populasi tidak hanya mencakup manusia tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan perbankan pada BEI (Bursa Efek Indonesia) yang telah didaftarkan pada tahun 2017 sampai 2021.

Penjelasan dari Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa sampel merupakan jumlah yang memiliki karakteristik tertentu dari total populasi yang dimiliki untuk kepentingan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah menggunakan metode purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

- a. Merupakan perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2021.

- b. Merupakan perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2017-2021.
- c. Perusahaan perbankan yang mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan atau terus menerbitkan laporan keberlanjutan sejak tahun 2017 hingga tahun 2021.
- d. Perusahaan perbankan yang memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian.

**Tabel 3.2.**  
**Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021	68
Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) di bursa efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017-2021 secara berturut-turut	(39)
Perusahaan perbankan yang tidak mengungkapkan CSR didalam <i>annual report</i> nya dan atau menerbitkan <i>sustainability report</i> berturut-turut selama periode tahun 2017-2021	(25)
Perusahaan perbankan yang memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian	14
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	<b>14 x 5 = 70 Sampel 70</b>

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2022

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian adalah informasi mentah yang tersedia yang diperoleh melalui survei atau observasi, fakta-fakta yang diberikan kepada peneliti dan lingkungan penelitian (Sugiyono, 2016). Data dalam penelitian dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berikut:

- a. Data primer adalah data yang berasal dari sumber dan masih mentah atau belum diolah. Data primer belum dapat memberikan informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan sehingga harus diolah lebih lanjut.
- b. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber yang dipublikasikan dan tersedia dengan mudah. Data sekunder dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan meskipun tidak dapat diolah lebih lanjut.

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, sebab perolehan data bersumber dari yang menerbitkan serta sifatnya yang siap pakai. Sehingga pengumpulan data dapat dengan mengakses data-data melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun data yang diperoleh dari sumber data sekunder ini adalah kondisi tanggung jawab sosial perusahaan, risiko perbankan dan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2021.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data sekunder yang dijabarkan melalui pendekatan kuantitatif. Data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan melalui kontribusi tidak langsung dengan berbagai media yang digunakan sebagai langkah pencatatan oleh perusahaan yang sampel untuk dipublikasikan sebagai data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Data terkait telah peneliti peroleh besumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dengan bentuk laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2019-2021 dan laporan keberlanjutan yang diunggah di situs resminya. perusahaan/organisasi terkait.

### **3.5. Metode Analisis**

#### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016), statistik deskriptif memberikan gambaran atau gambaran umum mengenai data yang diteliti. Statistik deskriptif memungkinkan peneliti menampilkan data berdasarkan mean, deviasi standar, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, keruntuhan, kemiringan, dan banyak lagi. Penggunaan statistik deskriptif sebagai upaya menyederhanakan karakteristik suatu kelompok data agar lebih mudah dipahami.

### 3.5.2. Asumsi Klasik

Ada empat jenis uji asumsi klasik yang perlu dilaksanakan sebagai pengujian data penelitian terkait. Peneliti menguji asumsi klasik berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitasnya adalah residu harus mengikuti distribusi normal di sekitar nilai variabel terikat. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan dependen model regresi berdistribusi normal. Ada tiga cara untuk menguji normalitas: Pertama, analisis grafis yang melihat titik-titik di sekitar diagonal. Kedua, analisis statistik yang mengkaji skewness dan kinks. Ketiga, kami menggunakan uji Smirnov-Colmogrof. Menguji normalitas menggunakan grafik dapat menyesatkan jika peneliti tidak hati-hati. Maka karenanya, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorof-Smirnov. Secara visual mungkin terlihat normal, namun secara statistik bisa jadi sebaliknya, Ghozali (2016). Kriteria pengambilan keputusan adalah bila nilai  $p$  lebih besar dari 5% maka data sisa berdistribusi normal, dan bila nilai  $p$  kurang dari 5% maka data sisa tidak terdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, matriks korelasi variabel independen digunakan untuk memeriksa apakah terdapat multikolinearitas dalam

model regresi, dan nilai VIF (Tolerance and Variance Inflation Factor) diuji melalui perhitungan menggunakan program SPSS 22 for Windows. Menurut Ghozali (2016), korelasi yang tinggi (biasanya di atas 0,90) pada matriks korelasi antar variabel independen menunjukkan adanya multikolinearitas dan sebaliknya. Sedangkan menurut Singgih (2012) VIF

mempunyai persamaan 
$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$
, dan pada umumnya jika VIF lebih dari 5, maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variable bebas yang lainnya.

### 3) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan periode T dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi dapat terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkaitan satu sama lain sepanjang waktu. Untuk mengetahui adanya gejala autokorelasi, peneliti penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan pengujian DW adalah sebagai berikut:

- a. Jika DW berada di antara batas atas (DU) dan (4-DU), koefisiennya sama dengan 0 0 berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b. Apabila nilai DW lebih rendah dari batas bawah (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari 0 yang berarti terdapat autokorelasi positif.

- c. Apabila nilai DW lebih besar dari  $At(4-DL)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari 0, berarti terjadi autokorelasi negatif.
- d. Jika nilai DW berada di antara batas atas dan bawah, atau jika DW berada di antara  $(4-DU)$  dan  $(4-DL)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas untuk menguji dalam sebuah model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.5.2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda merupakan analisis dimana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui tujuan dan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 [X_5] + e$$

Keterangan :

$Y$  = Kinerja Keuangan (ROA)

$X_1$  = Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

$X_2$  = Risiko likuiditas (LDR)

$X_3$  = Risiko kredit (NPL)

$X_4$  = Risiko operasional (BOPO)

$X_5$  = Ukuran Perusahaan [Variabel Kontrol]

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien dari setiap

$e$  = Error Term

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi ( $adjusted R^2$ ) untuk memeriksa adanya prediksi pada uji regresi yang dilakukan. Uji F juga digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memberikan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji untuk mendukung hipotesis sekarang adalah uji-t, yaitu uji seberapa kuat suatu variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

#### 1) Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai F. Nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

HO ditolak apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

H O diperbolehkan  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

## 2) Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu variabel terikat mampu menjelaskan variabel bebas secara individual. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) menjadi dasar pengambilan keputusan. Penerimaan atau penolakan suatu hipotesis didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Artinya ada kalanya variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya ada kalanya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) melihat kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*) dan proporsi variasi dari variabel terikat (*dependent*) yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel bebasnya. Jika  $R^2$  yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar. Hal ini berarti model yang digunakan semakin besar untuk menerangkan variabel terikatnya.

Sebaliknya jika  $R^2$  menunjukkan semakin kecil, hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel tergantung. Secara umum dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada diantara 0 sampai 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$  (Ghozali, 2016).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dijelaskan terlebih dahulu melalui analisis statistik deskriptif yang merupakan deskripsi dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menjabarkan beberapa aspek seperti nilai minimum dan maksimal, rata-rata nilai variabel dan nilai simpangan baku dari setiap variabel. Data statistik deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Data Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	70	5,26	8,82	7,0284	,76825
Likuiditas	70	11,52	14,65	12,4779	,71849
Kredit	70	6,67	9,30	7,8846	,65461
Operasional	70	8,32	9,20	8,8007	,23595
Ukuran	70	36,22	72,14	52,3519	10,58892
Kinerja_Keuangan	70	4,41	4,56	4,4706	,04075
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan output program pengolah data di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### 1) CSR

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, menunjukkan dari jumlah total sampel 70 yang digunakan, pada variabel CSR (*corporate social responsibility*) mendapatkan nilai minimum sebesar 5,26 dan nilai

maksimum sebesar 8,82. Nilai rata-rata atau mean sebesar 7,0284 dan standar deviasi sebesar 0,76825. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $7,0284 > 0,76825$  yang menyatakan bahwa nilai variabel dalam persepsi kondisi baik.

#### 2) Risiko Likuiditas

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, menunjukkan dari jumlah total sampel 70 yang digunakan, pada variabel risiko likuiditas mendapatkan nilai minimum sebesar 11,52 dan nilai maksimum sebesar 14,65. Nilai rata-rata atau mean sebesar 12,4779 dan standar deviasi sebesar 0,71849. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $12,4779 > 0,71849$  yang menyatakan bahwa nilai variabel dalam persepsi kondisi baik.

#### 3) Risiko Kredit

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, menunjukkan dari jumlah total sampel 70 yang digunakan, pada variabel risiko kredit mendapatkan nilai minimum sebesar 6,67 dan nilai maksimum sebesar 9,30. Nilai rata-rata atau mean sebesar 7,8846 dan standar deviasi sebesar 0,65461. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $7,8846 > 0,65461$  yang menyatakan bahwa nilai variabel dalam persepsi kondisi baik.

#### 4) Risiko Operasional

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, menunjukkan dari jumlah total sampel 70 yang digunakan, pada variabel risiko operasional mendapatkan nilai minimum sebesar 8,32 dan nilai maksimum sebesar 9,20. Nilai rata-

rata atau mean sebesar 8,8007 dan standar deviasi sebesar 0,23595. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $8,8007 > 0,23595$  yang menyatakan bahwa nilai variabel dalam persepsi kondisi baik.

5) Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, menunjukkan dari jumlah total sampel 70 yang digunakan, pada variabel ukuran perusahaan mendapatkan nilai minimum sebesar 36,22 dan nilai maksimum sebesar 72,14. Nilai rata-rata atau mean sebesar 52,3519 dan standar deviasi sebesar 10,58892. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $52,3519 > 10,58892$  yang menyatakan bahwa nilai variabel dalam persepsi kondisi baik.

6) Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, menunjukkan dari jumlah total sampel 70 yang digunakan, pada variabel kinerja keuangan mendapatkan nilai minimum sebesar 4,41 dan nilai maksimum sebesar 4,56. Nilai rata-rata atau mean sebesar 4,4706 dan standar deviasi sebesar 0,04075. Nilai mean/rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu  $4,4706 > 0,04075$  yang menyatakan bahwa nilai variabel dalam persepsi kondisi baik.

#### 4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan uji model sebuah regresi yang diperoleh melalui pertanggung jawaban dari penilaian individu dengan beberapa aspek pengujian seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi

dan heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian asumsi klasik pada setiap aspek, yakni:

#### 1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan sebagai bentuk analisis pada variabel untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian. Uji normalitas data menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan melalui pengujian program SPSS 22 melalui windows. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut:

**Tabel 4.2.**

#### **Hasil Uji Normalitas Sebelum Adanya Variabel Kontrol**

##### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02498652
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,061
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

**FEB UNDIP**

**Tabel 4.3.**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Adanya Variabel Kontrol**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02487208
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,061
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil analisis uji normalitas sebelum dan setelah adanya variabel kontrol (ukuran perusahaan) menyatakan bahwa distribusi data penelitian normal, hal ini dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 atau lebih besar dari 0,05 maka dari itu dikatakan bahwa uji normalitas data berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai indikator pada sebuah pengujian apakah model regresi menunjukkan korelasi antar variabel bebas atau sebaliknya Ghazali (2018). Jika tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, maka model regresi dapat dikatakan baik. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat melalui tabel Coefficients pada kolom Collinearity Statistic dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

dan nilai tolerance. Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$  dapat diartikan bahwa variabel independen bebas dari multikolinearitas dan jika nilai VIF lebih dari 10 serta nilai tolerance kurang dari 0,10 maka hal itu menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen atau dapat dikatakan tidak lolos uji Ghazali (2018). Berikut ini merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas:

Tabel 4.4.

#### Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum Adanya Variabel Kontrol

Variabel	Nilai VIF	Batas Nilai	Keterangan
CSR	9,127	$< 10$	Tidak terkena Multikolinearitas
Risiko Likuiditas	1,282	$< 10$	Tidak terkena Multikolinearitas
Risiko Kredit	9,059	$< 10$	Tidak terkena Multikolinearitas
Risiko Operasional	1,265	$< 10$	Tidak terkena Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Tabel 4.5.

#### Hasil Uji Multikolinearitas Setelah Adanya Variabel Kontrol

Variabel	Nilai VIF	Batas Nilai	Keterangan
CSR	9,388	$< 10$	Tidak terkena Multikolinearitas
Risiko Likuiditas	1,304	$< 10$	Tidak terkena Multikolinearitas
Risiko Kredit	9,411	$< 10$	Tidak terkena Multikolinearitas
Risiko Operasional	1,282	$< 10$	Tidak terkena Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1,080	$< 10$	Tidak terkena Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Melihat hasil pengujian penelitian ini (Tabel 4.4 & Tabel 4.5) terlihat bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi sebelum atau setelah adanya variabel kontrol semuanya mempunyai nilai toleransi sebesar 0,10 atau lebih, dan tidak terdapat korelasi antar variabel. Hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan

bahwa nilai VIF variabel independen kurang dari 10. Artinya setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam analisis regresi.

### 3) Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik jika regresi terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan guna mengetahui ada tidaknya autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson yang ada pada tabel Model Summary dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (dl dan du). Kriteria data dalam penelitian dinyatakan bebas pada autokorelasi ketika  $du < d < 4-du$  Ghozali (2018). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6.**

**Hasil Uji Autokorelasi Sebelum Adanya Variabel Kontrol**

du	4-du	Nilai D-W	Kesimpulan
1,546	2,454	1,732	Non Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

**Tabel 4.7.**

**Hasil Uji Autokorelasi Setelah Adanya Variabel Kontrol**

du	4-du	Nilai D-W	Kesimpulan
1,546	2,454	1,864	Non Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan data di atas, telah menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,732 sebelum adanya variabel kontrol dan 1,864 setelah adanya variabel kontrol hasil ini menjelaskan bahwa nilai dw berada diantara du yaitu 1,546 dan 4-du yaitu 2,454 maka nilai Durbin

Watson berada didaerah bebas autokorelasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian in terbebas dari autokorelasi.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Dengan bantuan keluaran SPSS, aturan keputusan uji Glejser adalah jika nilai signifikan masing-masing variabel terikat lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan terhindar dari masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil tes Glejser:

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**  
**Sebelum Adanya Variabel Kontrol**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
CSR	0,920	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Risiko Likuiditas	0,204	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Risiko Kredit	0,545	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Risiko Operasional	0,574	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**  
**Setelah Adanya Variabel Kontrol**

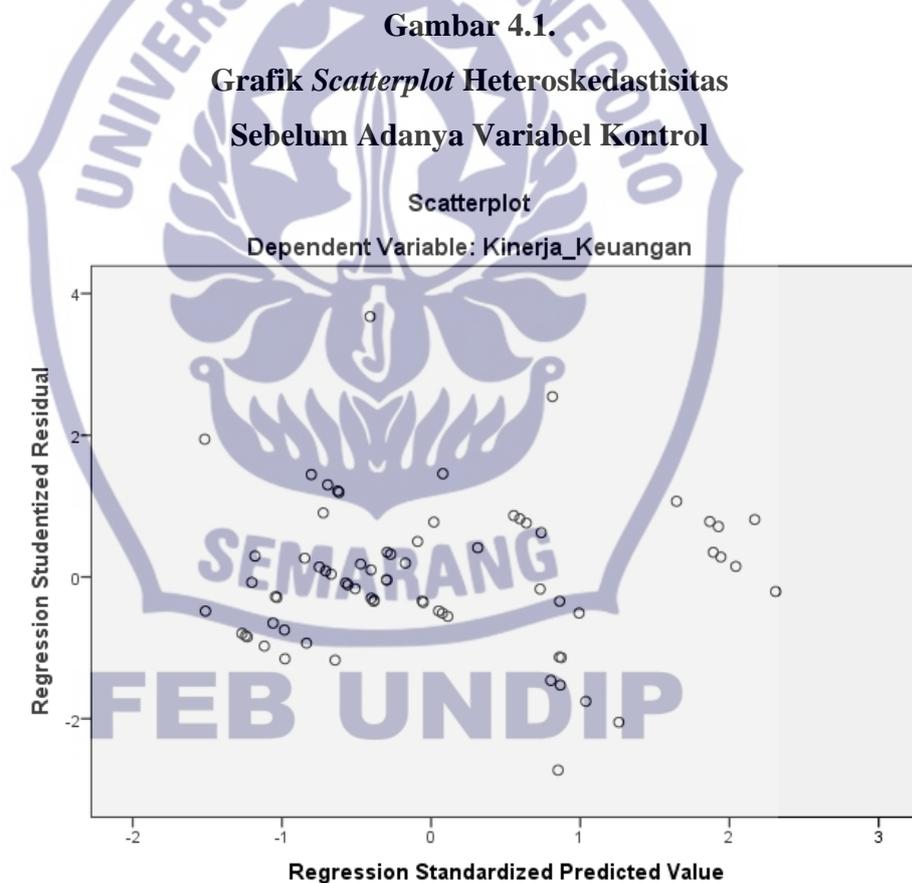
Variabel	Sig.	Kesimpulan
CSR	0,822	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Risiko Likuiditas	0,543	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Risiko Kredit	0,619	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Risiko Operasional	0,513	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,456	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

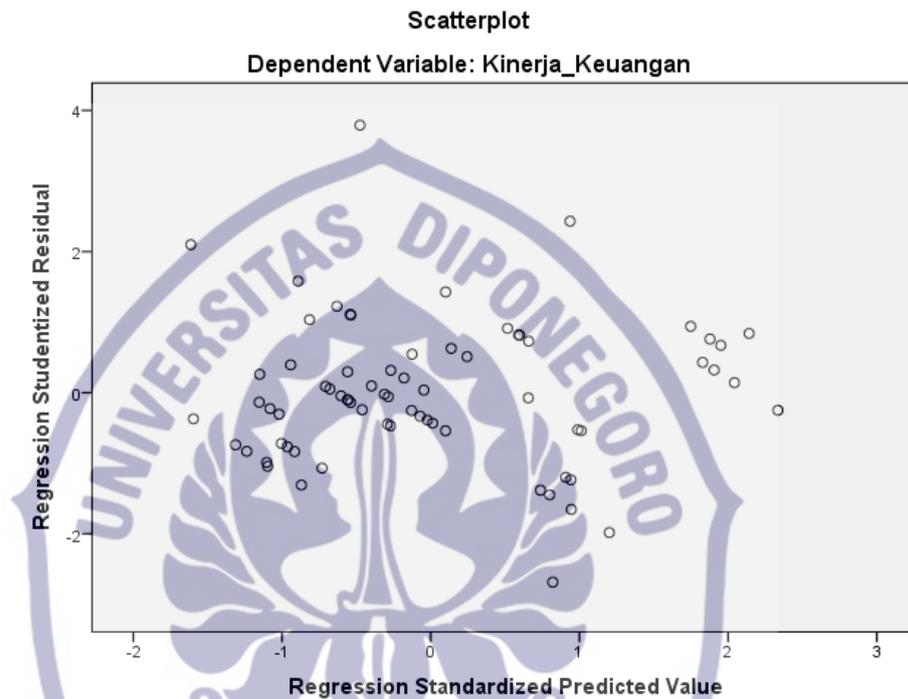
Meninjau hasil uji Glejser pada tabel di atas pada sebelum adanya variabel kontrol ataupun setelah adanya variabel kontrol terlihat nilai

signifikansi ketiga variabel independen berada di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Selain menggunakan uji Glejser, dalam pengujian heteroskedastisitas juga dapat dinilai dari grafik plot untuk memprediksi variabel dependen dari nilai ZPRED dengan residualnya SRESID yang disajikan di bawah ini:



**Gambar 4.2.**  
**Grafik *Scatterplot* Heteroskedastisitas**  
**Setelah Adanya Variabel Kontrol**



Jika dilihat pada Grafik 1 & 2 di atas terlihat tidak ada pola yang jelas dan titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah sumbu Y angka 0 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.1.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda ialah studi yang berkaitan dengan ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas) yang memiliki tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel

independen yang telah diketahui (Ghozali, 2016). Berikut perolehan dari analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4.10.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3,480	,131		26,521	,000		
	CSR	,030	,012	,568	2,432	,018	,107	9,388
	Likuiditas	-,010	,005	-,170	-1,953	,055	,767	1,304
	Kredit	-,011	,015	-,181	-,774	,442	,106	9,411
	Operasional	,111	,015	,642	7,428	,000	,780	1,282
	Ukuran	,000	,000	,061	,768	,445	,926	1,080

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan  
Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Meninjau Tabel 4.6, terlihat bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan koefisien yang terstandarisasi. Hal ini dikarenakan dalam menjelaskan variabel terikat setiap variabel, satuan dan fungsi yang menjelaskan besar kecilnya koefisien regresi setiap variabel bebas dinyatakan dalam rumus berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 0,568X_1 + -0,170X_2 + -0,181X_3 + 0,642X_4 + 0,061X_5$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Koefisien regresi CSR sebesar 0,568 dengan arah koefisien positif, dimana naiknya variabel CSR diduga berpengaruh pada peningkatan variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan asumsi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional dan ukuran perusahaan adalah konstan.

- 2) Koefisien regresi risiko likuiditas sebesar  $-0,170$  dengan arah koefisien negatif, dimana naiknya variabel risiko likuiditas diduga tidak berpengaruh pada peningkatan variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan.
- 3) Koefisien regresi risiko kredit sebesar  $-0,181$  dengan arah koefisien negatif, dimana naiknya variabel risiko kredit diduga tidak berpengaruh pada peningkatan variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan.
- 4) Koefisien regresi risiko operasional sebesar  $0,642$  dengan arah koefisien positif, dimana naiknya variabel risiko operasional diduga berpengaruh pada peningkatan variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan asumsi CSR, risiko likuiditas, risiko kredit dan ukuran perusahaan adalah konstan.
- 5) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar  $0,061$  dengan arah koefisien positif, dimana naiknya variabel ukuran perusahaan diduga berpengaruh pada peningkatan variabel kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan asumsi CSR, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional adalah konstan.

#### 4.1.4. Uji F

Uji F didefinisikan sebagai alat uji yang berguna untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen Ghazali (2016). Kriteria pengujian Uji F yakni jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya seluruh variabel independen secara bersamaan

signifikan memberi pengaruh kepada variabel dependen. Sedangkan, jika pada nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya seluruh variabel independen bersamaan tidak signifikan dan tidak berpengaruh kepada variabel dependen. Hasil uji F dilihat melalui signifikan dalam tabel ANOVA. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Uji F Sebelum Adanya Variabel Kontrol**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,071	4	,018	26,971	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,043	65	,001		
	Total	,115	69			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Operasional, CSR, Kredit, Likuiditas

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Uji F Setelah Adanya Variabel Kontrol**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,072	5	,014	21,559	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,043	64	,001		
	Total	,115	69			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran, Operasional, Likuiditas, CSR, Kredit

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Hasil pengujian dalam penelitian ini tabel 4.11 & tabel 4.12 memperoleh bahwa nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel CSR (X1), risiko likuiditas (X2), risiko kredit (X3), risiko operasional (X4) dan ukuran perusahaan secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

#### 4.1.5. Uji t

Uji t didefinisikan sebagai alat uji yang mampu menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Ghozali (2018). Pada uji t memiliki kriteria pengujian yaitu dengan membandingkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya dapat dinyatakan secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  artinya maka dapat dijelaskan secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.13.**

#### Hasil Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,480	,131		26,521	,000		
CSR	,030	,012	,568	2,432	,018	,107	9,388
Likuiditas	-,010	,005	-,170	-1,953	,055	,767	1,304
Kredit	-,011	,015	-,181	-,774	,442	,106	9,411
Operasional	,111	,015	,642	7,428	,000	,780	1,282
Ukuran	,000	,000	,061	,768	,445	,926	1,080

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Hasil pengujian dalam penelitian ini tabel 4.8 terlihat bahwa hubungan masing-masing variabel dependen terhadap variabel independennya secara parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa variabel CSR memperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,030.

Hasil estimasi variabel CSR melalui nilai t sebesar  $2,432 > 1,997$  (t-tabel)

dengan probabilitas sebesar 0,018. Nilai signifikansi variabel CSR lebih kecil dari 0,05, karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama terbukti benar.

- 2) Pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas memperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,010. Hasil estimasi variabel variabel risiko likuiditas melalui nilai t sebesar  $-1,953 < 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar 0,055. Nilai signifikansi variabel risiko likuiditas lebih besar dari 0,05, karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak terbukti benar.

- 3) Pengaruh risiko kredit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa variabel risiko kredit memperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,011. Hasil estimasi variabel variabel risiko kredit melalui nilai t sebesar  $-0,774 < 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar 0,442. Nilai signifikansi variabel risiko kredit lebih besar dari 0,05, karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko kredit tidak berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak terbukti benar.

- 4) Pengaruh risiko operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa variabel risiko operasional memperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,111. Hasil estimasi variabel risiko operasional melalui nilai t sebesar  $7,428 > 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel risiko operasional lebih kecil dari 0,05, karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis keempat terbukti benar.

- 5) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,000. Hasil estimasi variabel risiko operasional melalui nilai t sebesar  $0,768 < 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar 0,445. Nilai signifikansi variabel risiko operasional lebih besar dari 0,05, karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis kelima terbukti tidak benar.

#### 4.1.6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

**Tabel 4.14.**

#### Hasil Uji F Sebelum Adanya Variabel Kontrol

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 <sup>a</sup>	,624	,601	,02574	1,732

a. Predictors: (Constant), Operasional, Likuiditas, Kredit, CSR

b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

**Tabel 4.15.**

#### Hasil Uji F Setelah Adanya Variabel Kontrol

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,792 <sup>a</sup>	,627	,598	,02583	1,864

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Operasional, Likuiditas, CSR, Kredit

b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.14 diperoleh nilai  $R = 0,790$  dan  $Adjusted R^2 = 0,601$  berarti dapat diketahui bahwa pengaruh CSR, risiko likuiditas, risiko kredit dan risiko operasional terhadap kinerja perusahaan perbankan adalah sebesar 0,601 atau sebesar 60,1%, dari hasil tersebut telah menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara bersama-sama sebesar 60,1% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.15 setelah adanya variabel kontrol diperoleh nilai  $R = 0,792$  dan  $Adjusted R^2 = 0,598$  berarti dapat diketahui bahwa pengaruh CSR, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan adalah sebesar 0,598 atau sebesar 59,8%, dari hasil tersebut telah menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara bersama-sama sebesar 59,8% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 40,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel CSR memperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,030. Hasil estimasi variabel CSR melalui nilai  $t$  sebesar  $2,432 > 1,997$  ( $t$ -tabel) dengan probabilitas sebesar 0,018. Nilai signifikansi variabel CSR lebih kecil dari 0,05, karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* yang telah diterapkan oleh perusahaan perbankan dapat menaikkan rasa percaya dalam diri masyarakat pada produk perusahaan yang akhirnya bisa andil dalam peningkatan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anita dan Amalia (2021) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility*

secara parsial dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang melakukan aktivitas *corporate social responsibility* akan berdampak timbulnya rasa kepercayaan masyarakat, investor terhadap barang dagang dan jasa yang ditawarkan, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Tetapi dengan hasil penelitian ini maka menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa dengan penerapan *corporate social responsibility* akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* sangat diperlukan karena perusahaan selain memperoleh keuntungan juga memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber social (*social resources*). Apabila dalam menjalankan aktivitas perusahaan menyebabkan kerusakan sumber-sumber social, maka dapat timbul adanya biaya social (*social cost*) yang harus ditanggung oleh masyarakat, namun apabila perusahaan meningkatkan mutu *social resources*, maka akan menimbulkan manfaat sosial. Apabila perusahaan melaksanakan pengungkapan dengan baik, maka akan meningkatkan reputasi dan citra merek perusahaan di mata konsumen. Hal tersebutlah yang memberikan dampak kepada peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

#### **4.2.2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel risiko likuiditas memperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,010. Hasil

estimasi variabel variabel risiko likuiditas melalui nilai t sebesar  $-1,953 < 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar 0,055. Nilai signifikansi variabel risiko likuiditas lebih besar dari 0,05, karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa hipotesis kedua memberikan hasil bahwa pengaruh regresi bertanda negatif dan tidak signifikan. Likuiditas yang lebih tinggi memungkinkan suatu bank memiliki sisi gelap dengan memegang terlalu banyak aset dalam bentuk likuid daripada aset yang menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Komaruddin & Rieka Ramadani (2020) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas secara parsial tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijelaskan bahwa risiko likuiditas akan memberikan dampak penurunan kinerja keuangan perusahaan akibat adanya kredit macet sehingga besarnya kredit yang diberikan kurang berdampak pada nilai perusahaan perbankan dan bunga dana pihak ketiga yang kecil.

#### **4.2.3. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel risiko kredit memperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,011. Hasil estimasi variabel variabel risiko kredit melalui nilai t sebesar  $-0,774 < 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar 0,442. Nilai signifikansi variabel risiko

kredit lebih besar dari 0,05, karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa hipotesis kedua memberikan hasil bahwa pengaruh regresi bertanda negatif dan tidak signifikan. Bank telah mengikuti kebijakan kredit yang efisien dalam memberikan pinjaman kepada nasabah serta mempelajari nasabah dan kemampuannya untuk membayar kembali jumlah pinjaman dan nilai bunga dari pinjaman yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Catherine Christiya Vidyanancy (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit secara parsial tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa dalam risiko kredit terjadi dengan kondisi dimana adanya sebuah kegagalan dari nasabah dalam membayarkan pinjaman beserta dengan bunga yang tidak terbayarkan. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kredit macet antara peminjam dengan perbankan, hal ini memberikan dampak adanya penurunan nilai kredit yang akan menjadi bagian dari berkurangnya efisien dan efektifitas kinerja laporan keuangan perusahaan perbankan.

#### **4.2.4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel risiko operasional memperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,111. Hasil estimasi variabel variabel risiko operasional melalui nilai t sebesar 7,428 >

1,997 (t-tabel) dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi variabel risiko operasional lebih kecil dari 0,05, karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Catherine Christiya Vidyanancy (2018) yang menyatakan bahwa risiko operasional secara parsial tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini sering juga disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Hasil penelitian lainnya oleh Kurniasti & Budantara (2023) juga menyebutkan bahwa risiko operasional mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Berlandaskan temuan dalam riset ini menegaskan jika peningkatan biaya operasional akan mendatangkan dampak pada peningkatan profit sebelum pajak yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan secara maksimal. Nilai yang ditunjukkan oleh risiko operasional sesuai dengan teori yang mendasarinya, bahwa semakin kecil risiko operasional menunjukkan semakin efisien perbankan dalam menjalankan aktifitas usahanya. Jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak sama-sama dengan naiknya pendapatan operasional maka akan mengakibatkan berkurangnya ROA, sehingga dapat dikatakan bahwa risiko operasional dapat menjadi parameter pengukuran kinerja keuangan dalam

suatu perbankan atau dapat dikatakan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh perbankan.

#### **4.2.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,000. Hasil estimasi variabel variabel risiko operasional melalui nilai t sebesar 0,768 < 1,997 (t-tabel) dengan probabilitas sebesar 0,445. Nilai signifikansi variabel risiko operasional lebih besar dari 0,05, karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Christine Arianto Salim (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan, tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Astri Aprianingsih (2016) yang menyatakan sebaliknya. Hal tersebut karena diduga adanya perbedaan pertumbuhan komponen total aset, ROE, dan net income antara industri keuangan dan industri non keuangan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- 1) *Corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, hal ini ditunjukkan melalui nilai  $t$  sebesar  $2,605 > 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar  $0,011 < 0,05$ .
- 2) Risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, hal ini ditunjukkan melalui nilai  $t$  sebesar  $-1,875 < 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar  $0,065 > 0,05$ .
- 3) Risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, hal ini ditunjukkan melalui nilai  $t$  sebesar  $-0,943 < 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar  $0,349 > 0,05$ .
- 4) Risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, hal ini ditunjukkan melalui nilai  $t$  sebesar  $7,594 < 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ .
- 5) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, hal ini ditunjukkan melalui nilai  $t$  sebesar  $0,768 < 1,997$  (t-tabel) dengan probabilitas sebesar  $0,445 > 0,05$ .

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan pastinya memiliki kenyataan yang masih belum tercapai dengan adanya berbagai kelemahan dan keterbatasan yang muncul dari penelitian akibat kurangnya perencanaan maupun data dalam penelitian yang menyebabkan adanya keterbatasan dari penelitian ini.

Keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Penelitian ini memiliki nilai  $R^2$  atau *R – Square* sebesar 0,598 maka dapat disimpulkan bahwa 59.8 % hal – hal lain yang mempengaruhi variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yakni kinerja keuangan perusahaan ( ROA ).
- 2) Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Risiko Perbankan (Risiko Likuiditas, Risiko Kredit dan Risiko Operasional) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Terdapat masih banyak kemungkinan variabel faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- 3) Data yang digunakan yakni pada CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan data dari laporan keuangan perusahaan yang telah dilaporkan secara urutan setiap tahunnya, tetapi belum berarti dapat menjadi pengungkapan yang jelas dari setiap perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini karena laporan pertanggung jawaban belum menentukan kejelasan data yang akurat.

### 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran:

1) Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) diketahui mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga perusahaan memperhatikan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan dan mempertimbangkannya ketika menetapkan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sosial.

2) Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa risiko likuiditas dan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun demikian para investor disarankan untuk memperhatikan faktor risiko perbankan, agar di masa mendatang investor dapat memperoleh keuntungan.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambahkan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti nilai perusahaan atau pendapatan bunga perusahaan. Selain itu, diharapkan juga untuk menambah jumlah tahun pengamatan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang kondisi perusahaan serta peningkatan perkembangan perusahaan tersebut sejauh mana dalam meningkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. A. A. (2014) 'Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap Nilai Perusahaan dengan ROA sebagai Variabel Intervening pada Bank-Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2008-2012', *Skripsi, Universitas Diponegoro*.
- Alamsyah, S. (2017) 'Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening', *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), p. 136.
- Alyssa, H. P. and Lestari, H. S. (2022) 'Pengaruh Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *ijd-demos*, 4(1). doi: 10.37950/ijd.v4i1.184.
- Anita, A. and Amalia, D. P. (2021) 'Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan: Struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), pp. 54–68. doi: 10.21067/jem.v17i1.5283.
- Aprianingsih, A. (2016) 'Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , Dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation , Ownership', *Jurnal Profita*, 4(5), pp. 1–16.
- Ardani, A. A. D., Kepramareni, P. and ... (2021) 'Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota ...', *KARMA (Karya Riset ....*
- Aryani, D. S. (2011) 'Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(2), pp. 200–220.
- Azzahra, Z. and Susanto, B. (2015) 'Ukuran Perusahaan, Pernyataan Standar Akuntansi dan Manajemen Lingkungan Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan', *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), pp. 84–93.
- Căpraru, B. and Ichnatov, I. (2014) 'Banks' Profitability in Selected Central and Eastern European Countries', *Procedia Economics and Finance*, 16, pp. 587–591. doi: 10.1016/s2212-5671(14)00844-2.
- Cheng, M. and Christiawan, Y. J. (2011) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1). doi: 10.9744/jak.13.1.24-36.
- Darmawi, H. (2022) 'Manajemen Risiko Edisi 2', *Bumi Aksara*, p. 225.
- Erawati, T. and Wahyuni, F. (2019) 'Pengaruh Corporate Governance, Ukuran

Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), pp. 129–137.

- Fahmi, I. (2017) *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Bandung: ALFABETA*.
- Febriany, N. (2020) 'Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1). doi: 10.30595/kompartemen.v17i1.3971.
- Fitriani, L. D. and Hapsari, D. W. (2015) 'Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *e-Proceeding of Management*, 2(3), pp. 3458–3474.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014) 'Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (4th ed.)', *Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*, 9, pp. 85–100.
- Ghozali, I. (2018) 'Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9', *Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Variabel Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (2)(1470), p. 1494.
- Gitman, L. J. and Zutter, C. J. (2015) *Principles of Managerial Finance, Pearson Educación*.
- Gitosudarmo, I., & B. (2014) *Manajemen Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE., Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan*.
- Hadi, N. (2011) 'Corporate Social Responsibility', *Graha Ilmu: Yogyakarta. Hamonangan*.
- Hartini, H. and Rahayu, D. H. (2019) 'Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia', *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 18(1), pp. 11–18. doi: 10.25105/mrbm.v18i1.4991.
- Husnan, A. (2013) 'Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang', *Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis*.
- I Made, P. A. and I Wayan, W. (2020) 'Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Nilai Perusahaan Manufaktur', *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(1), pp. 10–23.

- Jitmaneroj, B. (2017) 'The impact of corporate social responsibility on firm value: An application of structural equation modelling', *International Journal of Business Governance and Ethics*, 12(4), pp. 306–329. doi: 10.1504/IJBGE.2017.090214.
- Jogiyanto, H. (2019) 'Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Sepuluh)', *Yogyakarta: BPFE*, pp. 1–15.
- Kansil, D., Murni, S. and Tulung, E. J. (2018) 'Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(3), pp. 3508–3517.
- Karamoy, H. and Tulung, J. E. (2020) 'The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry', *Corporate Ownership and Control*, 17(2), pp. 97–103. doi: 10.22495/cocv17i2art9.
- Kasmir (2016) 'Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan Kesembilan', *Raja Grafindo*, p. 10.
- Komaruddin, K. and Ramadhaniyah, R. (2020) 'Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan', *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1(0), pp. 49–56.
- Korompis, R. R. N., Murni, S. and Untu, V. N. (2020) 'Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR), Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018', *Jurnal EMBA*, 8(1), pp. 175–185.
- Lako, A. (2011) *Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis Dan Akuntansi*, *research Gate*.
- Mamduh, H. (2014) 'Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management', *Management Research Review*.
- Mariana, D. and Manda, G. S. (2019) 'Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019)', *Jurnal Humaniora*, 4(2), pp. 244–255.
- Marpaung, A. M. and Purba, J. H. V (2017) 'Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia [The Effect of Exchange Rates on Exports and its Impact on Indonesia's Economic Growth]', *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(2), p. 285. doi: 10.19166/derema.v12i2.500.
- Natalia, P. (2017) 'ANALISIS PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR, EFISIENSI OPERASI, MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP

KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Kasus pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012)', *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), p. 62. doi: 10.35384/jemp.v1i2.37.

Nikmah, M. (2019) *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Menggunakan Produk Tabungan Faedah (Studi Kasus Pada BRI Syariah KC Madiun), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.*

Primadanti, D. (2013) 'Pengaruh Size, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2008-2011', *E-Jurnal Manajemen, Universitas Indonesia*, 1, pp. 1-17.

Rahayu, W., Darminto and Topowijono (2014) 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2012-2013 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(2), pp. 1-8.

Ramadhan, R. P. and Sulistyowati, E. (2022) 'Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 11033-11040.

Salim and Christiawan (2017) 'Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Firm Size dan Leverage sebagai Variabel Kontrol', *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), pp. 1-12. Available at: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>.

Santoso, S. (2017) 'Statistik multivariat dengan SPSS', *Annals of Tourism Research*.

Saputri, R. E. (2020) 'Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Skripsi*, pp. 1-12.

Sari, G. R. N. (2019) 'Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017', *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*, 7(2).

Siamat (2007) 'Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah', *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*, p. 300.

Silaban, C. N., Rini, I. and Pengestuti, D. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Kebijakan Dividen dengan Firm Size sebagai Variabel Kontrol (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)', *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), pp. 1–15.
- Sugiyono (2020) 'sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d', *Bandung Alf*, p. 143.
- Sujarweni, V. W. (2017) 'Pengertian Analisis Laporan Keuangan', *Analisis Laporan Keuangan*, p. 33.
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y. and Quraysin, I. (2021) 'PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN PADA BANK UMUM DI ASIA TENGGARA PERIODE 2012-2018', *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), pp. 62–79. doi: 10.34010/jika.v11i1.3731.
- Sutarno (2012) *Serba-serbi manajemen bisnis*, Graha Ilmu.
- Syamsuddin, L. (2011) 'Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengembangan Keputusan', *Jurnal Administrasih bisnis*, pp. 1–374.
- Utami, U. and Silaen, U. (2018) 'Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank', *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), pp. 123–130. doi: 10.37641/jimkes.v6i3.293.
- Vidyanancy, C. C. (2018) 'Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan: Tinjauan Pada Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2017', *Ak-lbs*, 2, pp. 1–14. Available at: [http://repository.ibs.ac.id/294/2/Catherine Christiya Vidyanancy%2C Ak.-Ibs%2C 2018-2.pdf](http://repository.ibs.ac.id/294/2/Catherine%20Christiya%20Vidyanancy%20Ak.-Ibs%202018-2.pdf).
- Wati, M. (2016) 'PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CSR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN', *economica*, 4(2), pp. 210–226. doi: 10.22202/economica.2016.v4.i2.380.
- Yatiningsih, N. F. (2015) 'ANALISIS PENGARUH BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, DAN NIM TERHADAP ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)', *Diponegoro Journal of Accounting*, p. 148.
- Zeptian, A. and Rohman, A. (2013) 'Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perbankan', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), pp. 1–11.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank BRI Agroniaga
2	BACA	Bank Capital Indonesia
3	BBCA	Bank Central Asia
4	BBKP	Bank Bukopin
5	BBNI	Bank Negara Indonesia
6	BBNP	Bank Nusantara Indonesi
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
8	BBTN	Bank Tabungan Indonesia
9	BDMN	Bank Danamon Indonesia
10	BJBR	Bank BJB
11	BMRI	Bank Mandiri
12	BNBA	Bank Bumi Arta
13	BNGA	Bank CIMB Niaga
14	BNII	Bank Maybank Indonesia

SEMARANG  
FEB UNDIP

### Lampiran 2. Data Penelitian Variabel Independen dan Dependen

No.	Kode	Tahun	CSR	Likuiditas	Kredit	Operasional	Ukuran	Kinerja Keuangan
1	AGRO	2017	6,99	12,72	8,71	9,02	36,959	4,49
2	BACA	2017	7,28	12,73	8,72	9,06	38,367	4,49
3	BBCA	2017	7,65	12,74	8,94	9,02	66,488	4,49
4	BBKP	2017	7,71	12,75	8,93	9,04	52,439	4,49
5	BBNI	2017	7,79	12,76	8,94	8,74	64,487	4,49
6	BBNP	2017	6,55	12,58	7,56	8,77	40,015	4,46
7	BBRI	2017	6,56	12,59	7,57	8,82	68,234	4,47
8	BBTN	2017	6,69	12,60	7,73	8,81	52,119	4,47
9	BDMN	2017	6,81	12,61	7,77	8,81	69,62	4,47
10	BJBR	2017	6,84	12,62	7,80	8,42	36,222	4,47
11	BMRI	2017	6,47	12,17	7,06	8,49	59,948	4,43
12	BNBA	2017	6,48	12,18	7,20	8,55	55,869	4,43
13	BNGA	2017	6,49	12,19	7,21	8,51	56,327	4,44
14	BNII	2017	6,71	12,27	7,49	8,53	44,947	4,43
15	AGRO	2018	6,72	12,28	7,50	9,07	51,122	4,43
16	BACA	2018	8,15	11,88	8,87	9,11	36,507	4,54
17	BBCA	2018	8,28	12,12	8,94	9,13	52,963	4,54
18	BBKP	2018	8,35	12,13	9,21	9,10	52,737	4,54
19	BBNI	2018	8,71	12,15	9,13	9,11	57,811	4,54
20	BBNP	2018	8,82	12,16	9,30	8,32	38,752	4,54
21	BBRI	2018	6,83	11,96	7,63	8,35	37,653	4,41
22	BBTN	2018	7,03	11,97	7,87	8,40	39,279	4,41
23	BDMN	2018	7,12	11,98	7,88	8,38	67,733	4,41
24	BJBR	2018	7,09	12,11	7,89	8,39	53,357	4,41
25	BMRI	2018	7,10	12,34	7,90	8,49	65,366	4,41
26	BNBA	2018	6,85	12,60	7,40	8,56	41,144	4,45
27	BNGA	2018	6,86	12,61	7,41	8,61	69,611	4,45
28	BNII	2018	7,05	12,62	7,69	8,58	57,02	4,45
29	AGRO	2019	7,04	12,70	7,63	8,57	59,438	4,45
30	BACA	2019	7,33	12,71	7,64	8,69	53,862	4,46
31	BBCA	2019	7,27	14,60	7,92	8,75	70,86	4,45
32	BBKP	2019	7,31	14,61	7,93	8,79	36,962	4,45
33	BBNI	2019	7,51	14,62	7,94	8,76	61,224	4,46
34	BBNP	2019	7,52	14,63	7,95	8,76	57,273	4,46
35	BBRI	2019	7,63	14,65	8,20	8,73	58,209	4,46
36	BBTN	2019	7,04	12,75	7,78	8,79	44,418	4,46
37	BDMN	2019	7,08	12,76	7,79	8,83	52,655	4,46
38	BJBR	2019	7,10	12,77	7,81	8,81	44,118	4,46

No.	Kode	Tahun	CSR	Likuiditas	Kredit	Operasional	Ukuran	Kinerja Keuangan
39	BMRI	2019	7,28	12,89	8,01	8,80	45,116	4,46
40	BNBA	2019	7,54	12,90	8,11	8,51	39,955	4,47
41	BNGA	2019	6,28	12,05	7,16	8,57	53,309	4,41
42	BNII	2019	6,29	12,21	7,17	8,62	54,614	4,42
43	AGRO	2020	6,36	12,22	7,26	8,59	59,098	4,42
44	BACA	2020	6,63	12,24	7,43	8,60	40,762	4,42
45	BBCA	2020	6,66	12,25	7,62	8,67	38,788	4,42
46	BBKP	2020	6,44	12,40	7,26	8,74	40,43	4,45
47	BBNI	2020	6,45	12,41	7,27	8,77	68,702	4,45
48	BBNP	2020	6,54	12,42	7,55	8,73	53,73	4,45
49	BBRI	2020	6,73	12,43	7,70	8,75	66,591	4,45
50	BBTN	2020	6,88	12,44	7,74	9,12	42,162	4,46
51	BDMN	2020	7,66	12,92	8,30	9,18	70,727	4,55
52	BJBR	2020	7,89	12,93	8,47	9,20	58,174	4,55
53	BMRI	2020	8,04	12,94	8,51	9,18	60,698	4,55
54	BNBA	2020	8,33	12,95	8,69	9,19	53,874	4,56
55	BNGA	2020	8,34	12,96	8,70	8,80	72,135	4,56
56	BNII	2020	5,26	11,68	6,67	8,86	37,659	4,48
57	AGRO	2021	5,27	11,69	6,68	8,91	62,019	4,48
58	BACA	2021	5,28	11,70	6,69	8,89	58,678	4,48
59	BBCA	2021	5,53	11,71	7,01	8,88	59,904	4,48
60	BBKP	2021	5,77	11,88	7,20	9,00	45,208	4,48
61	BBNI	2021	6,25	11,64	7,19	9,04	53,75	4,51
62	BBNP	2021	6,26	11,65	7,27	9,06	46,319	4,51
63	BBRI	2021	6,27	11,66	7,32	9,04	47,05	4,51
64	BBTN	2021	6,53	11,67	7,57	9,05	40,956	4,51
65	BDMN	2021	6,54	11,68	7,58	8,86	53,436	4,51
66	BJBR	2021	7,46	11,52	8,41	8,91	56,058	4,47
67	BMRI	2021	7,47	11,86	8,42	8,94	59,824	4,47
68	BNBA	2021	7,64	12,10	8,59	8,93	41,156	4,46
69	BNGA	2021	7,65	12,11	8,76	8,93	39,872	4,46
70	BNII	2021	7,66	12,12	8,77	9,06	41,762	4,46

### Lampiran 3. Hasil Output Olah Data SPSS

#### Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	70	5,26	8,82	7,0284	,76825
Likuiditas	70	11,52	14,65	12,4779	,71849
Kredit	70	6,67	9,30	7,8846	,65461
Operasional	70	8,32	9,20	8,8007	,23595
Ukuran	70	36,22	72,14	52,3519	10,58892
Kinerja_Keuangan	70	4,41	4,56	4,4706	,04075
Valid N (listwise)	70				

#### Uji Normalitas (Sebelum Adanya Variabel Kontrol)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02498652
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,061
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

#### Uji Normalitas (Setelah Adanya Variabel Kontrol)

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02487208
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,061
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

### Regression (Uji Glejser) Sebelum Adanya Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,128	,080		1,593	,116		
CSR	,001	,007	,035	,101	,920	,110	9,127
Likuiditas	-,009	,003	-,386	-,981	,204	,780	1,282
Kredit	,005	,009	,209	,608	,545	,110	9,059
Operasional	-,005	,009	-,073	-,565	,574	,791	1,265

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### Regression (Uji Glejser) Setelah Adanya Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,145	,079		1,828	,072		
CSR	,002	,007	,078	,226	,822	,107	9,388
Likuiditas	-,009	,003	-,395	-3,051	,543	,767	1,304
Kredit	,004	,009	,174	,500	,619	,106	9,411
Operasional	-,006	,009	-,084	-,658	,513	,780	1,282
Ukuran	,000	,000	-,088	-,750	,456	,926	1,080

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### Regression (Sebelum Adanya Variabel Kontrol)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Operasional, Likuiditas, Kredit, CSR <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,790 <sup>a</sup>	,624	,601	,02574	1,732

a. Predictors: (Constant), Operasional, Likuiditas, Kredit, CSR

b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,071	4	,018	26,971	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,043	65	,001		
	Total	,115	69			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Operasional, Likuiditas, Kredit, CSR

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,481	,131		26,606	,000		
	CSR	,032	,012	,598	2,605	,011	,110	9,127
	Likuiditas	-,009	,005	-,161	-1,875	,065	,780	1,282
	Kredit	-,013	,014	-,216	-,943	,349	,110	9,059
	Operasional	,112	,015	,649	7,594	,000	,791	1,265

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	CSR	Likuiditas	Kredit	Operasional
1	1	4,987	1x,000	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,009	22,956	,01	,06	,02	,01	,01
	3	,003	44,028	,01	,01	,64	,02	,04
	4	,000	102,813	,21	,78	,32	,75	,00
	5	,000	132,113	,77	,15	,01	,22	,95

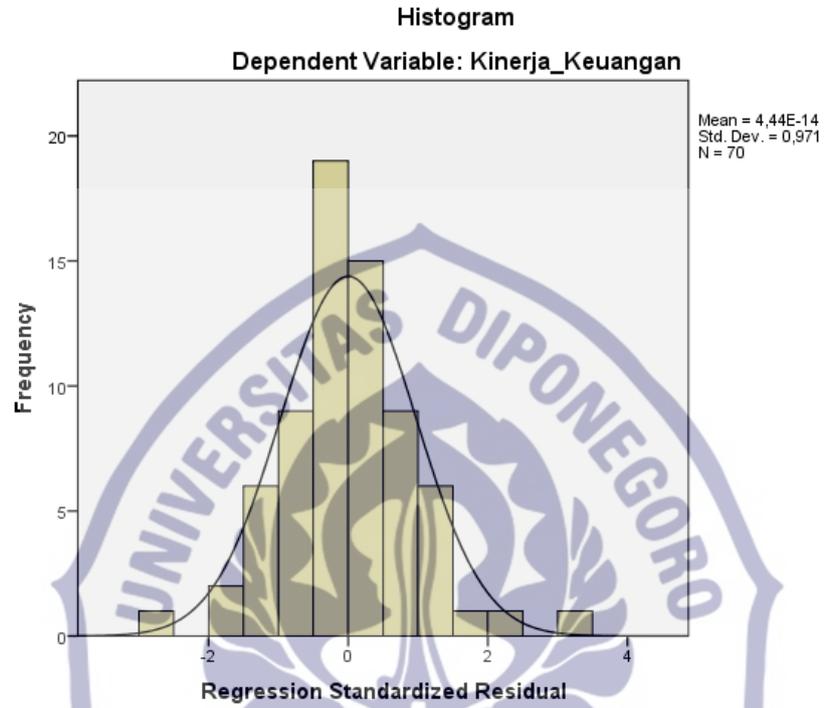
a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Residuals Statistics<sup>a</sup>

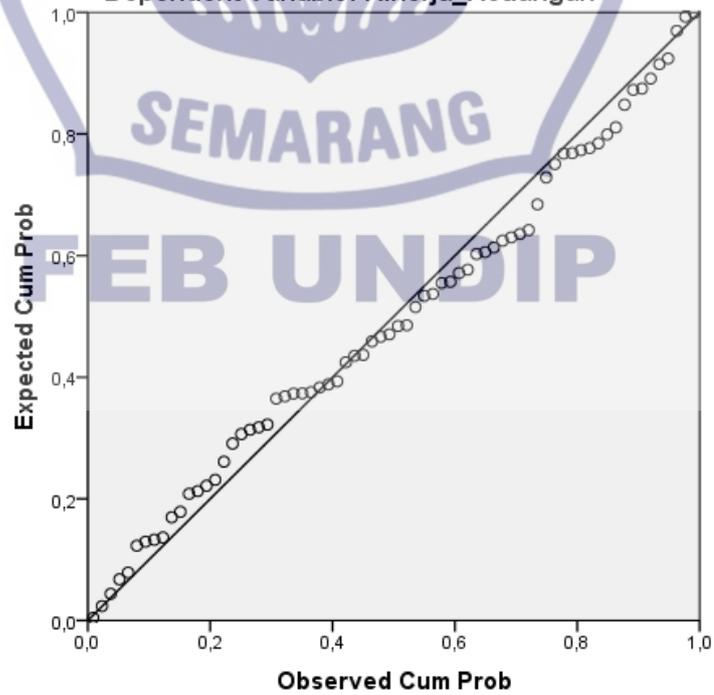
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,4217	4,5449	4,4706	,03219	70
Std. Predicted Value	-1,517	2,309	,000	1,000	70
Standard Error of Predicted Value	,003	,013	,007	,002	70
Adjusted Predicted Value	4,4181	4,5457	4,4700	,03247	70
Residual	-,06797	,08260	,00000	,02499	70
Std. Residual	-2,640	3,208	,000	,971	70
Stud. Residual	-2,726	3,675	,010	1,021	70
Deleted Residual	-,07244	,10837	,00053	,02777	70
Stud. Deleted Residual	-2,874	4,097	,015	1,059	70
Mahal. Distance	,278	15,425	3,943	3,215	70
Cook's Distance	,000	,843	,024	,101	70
Centered Leverage Value	,004	,224	,057	,047	70

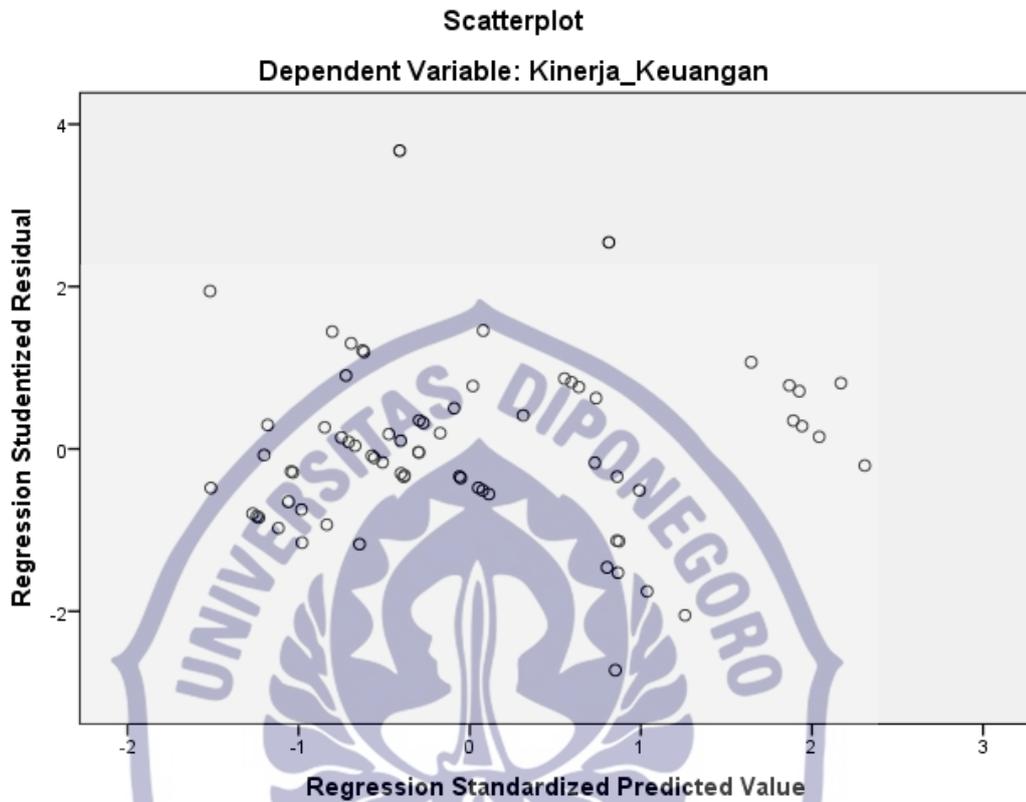
a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

**Charts**



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan





**FEB UNDIP**

## Regression (Setelah Adanya Variabel Kontrol)

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran, Operasional, Likuiditas, CSR, Kredit <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,792 <sup>a</sup>	,627	,598	,02583	1,864

a. Predictors: (Constant), Ukuran, Operasional, Likuiditas, CSR, Kredit

b. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,072	5	,014	21,559	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,043	64	,001		
	Total	,115	69			

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran, Operasional, Likuiditas, CSR, Kredit

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,480	,131		26,521	,000		
	CSR	,030	,012	,568	2,432	,018	,107	9,388
	Likuiditas	-,010	,005	-,170	-1,953	,055	,767	1,304
	Kredit	-,011	,015	-,181	-,774	,442	,106	9,411
	Operasional	,111	,015	,642	7,428	,000	,780	1,282
	Ukuran	,000	,000	,061	,768	,445	,926	1,080

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	CSR	Likuiditas	Kredit	Operasional	Ukuran
1	1	5,954	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,034	13,266	,00	,00	,00	,00	,00	,87
	3	,009	25,882	,01	,06	,03	,01	,01	,08
	4	,003	48,633	,01	,01	,67	,02	,04	,02
	5	,000	113,533	,24	,76	,29	,72	,00	,02
	6	,000	145,248	,74	,17	,01	,25	,95	,01

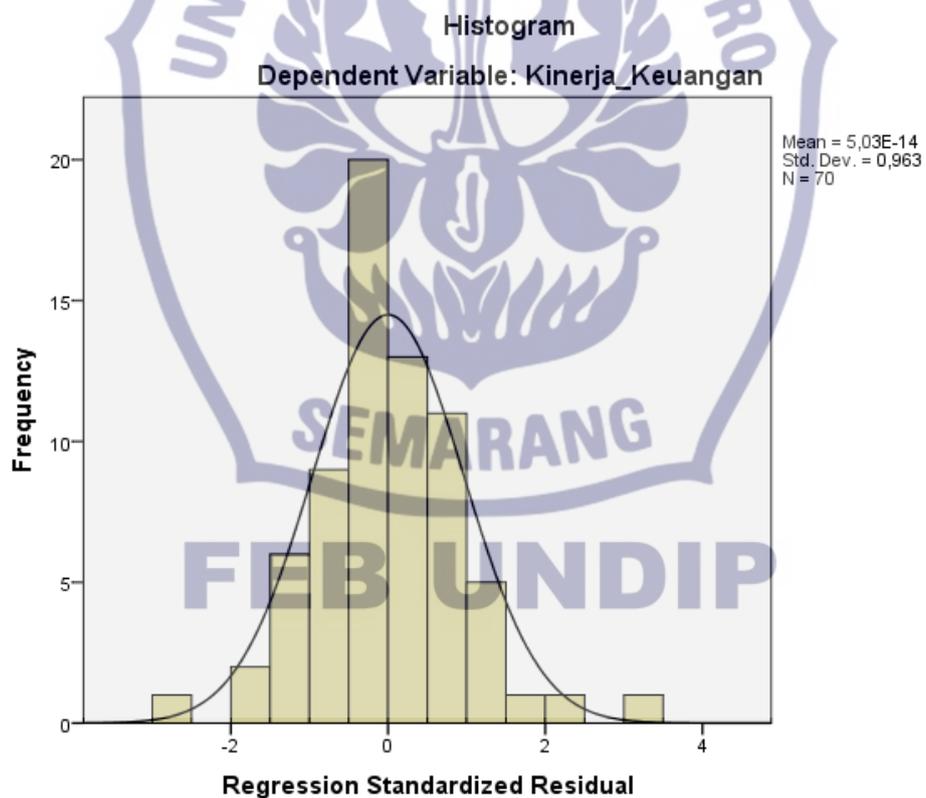
a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4,4185	4,5459	4,4706	,03228	70
Std. Predicted Value	-1,613	2,335	,000	1,000	70
Standard Error of Predicted Value	,004	,013	,007	,002	70
Adjusted Predicted Value	4,4130	4,5469	4,4700	,03263	70
Residual	-,06708	,08477	,00000	,02487	70
Std. Residual	-2,597	3,283	,000	,963	70
Stud. Residual	-2,684	3,790	,011	1,024	70
Deleted Residual	-,07164	,11301	,00059	,02820	70
Stud. Deleted Residual	-2,827	4,270	,017	1,064	70
Mahal. Distance	,519	16,254	4,929	3,365	70
Cook's Distance	,000	,797	,024	,096	70
Centered Leverage Value	,008	,236	,071	,049	70

a. Dependent Variable: Kinerja\_Keuangan

## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

